

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA AYAM BROILER
DENGAN SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

**ISMAIL HAMZAH SIMAMORA
1904300053
AGRIBISNIS**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERNYATAAN

Nama : ISMAIL HAMZAH SIMAMORA

NPM : 1904300053

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “(Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara) Hasil Penelitian adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2024



ISMAIL HAMZAH SIMAMORA

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA AYAM BROILER
DENGAN SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

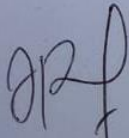
SKRIPSI

Oleh:

**ISMAIL HAMZAH SIMAMORA
1904300053
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1
(S-1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Di Setujui oleh:
Komisi Pembimbing**

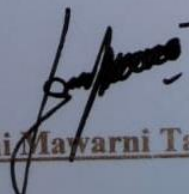


**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Ketua**



**Salsabila, S.P., M.P.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawarni Tarigan, S.P., M.Si.

RINGKASAN

ISMAIL HAMZAH SIMAMORA dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA AYAM BROILER DENGAN SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA” di bimbing oleh ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Salsabila, S.P., M.P. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis bagaimana sistem manajemen usaha peternakan ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Simangambat. Untuk menganalisis Bagaimana kelayakan usaha budidaya ayam broiler berdasarkan analisis finansial, non finansial dan sensitivitasnya di Kecamatan Simangambat.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara pada. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu kecamatan yang aktivitasnya banyak dijumpai budidaya ayam broiler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey adalah penelitian mengambil sampel dan populasi dan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini dilakukan terhadap masyarakat yang melakukan budidaya ayam broiler dan bermitra dengan PT. Indo Jaya Agrinusa.

Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa sistem kemitraan pada PT. Indo Jaya Agrinusa dengan peternak memiliki pola kemitraan yaitu Pola Inti Plasma, dimana perusahaan peternakan berperan sebagai inti untuk membina peternak yang menjadi plasmanya agar lebih maju dan bisa mandiri. Hasil analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan pola inti plasma bersama PT. Indo Jaya Agrinusa layak dijalankan. Karena keuntungan atau laba yang didapatkan oleh masing-masing peternak ayam broiler sangat besar hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata penghasilan peternak ayam mitra PT. Indo Jaya Agrinusa sebesar Rp. 95,545,222 ,- dengan hasil perhitungan R/C ratio pada peternak Ayam broiler masing-masing menghasilkan nilai diatas 1 yaitu dengan rata-rata R/C ratio Rp. 2.15,- .

Kata Kunci : Kelayakan usaha, Ayam Broiler, Mitra

SUMMARY

ISMAIL HAMZAH SIMAMORA with the title "**FEASIBILITY ANALYSIS OF BROILER CHICKEN CULTIVATION BUSINESS WITH PARTNERSHIP SYSTEM IN SIMANGAMBAT DISTRICT, NORTH PADANG LAWAS REGENCY**" was guided by Mrs. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. as the chairman of the advisory commission and Mrs. Salsabila, S.P., M.P. as a member of the supervisory committee. This study aims to analyze how the broiler chicken farming business management system through partnership patterns in Simangambat District. To analyze how the feasibility of broiler chicken cultivation business based on financial, non-financial and sensitivity analysis in Simangambat District.

This research has been carried out in Simangambat District, North Padang Lawas Regency. The selection of the research site was carried out deliberately (purposive) with the consideration that in Simangambat District, North Padang Lawas Regency is one of the districts whose activities are found in broiler chicken cultivation. The method used in this study is the survey method. Survey is the study of taking samples and populations and using interviews as a basic data collection tool. This method is carried out on communities that cultivate broiler chickens and partner with PT. Indo Jaya Agrinusa.

Based on the results of research, it is known that the partnership system at PT. Indo Jaya Agrinusa and farmers have a partnership pattern, namely the Core-Plasma Pattern, where livestock companies act as the core to nurture farmers who become their plasma to be more advanced and independent. The results of the financial feasibility analysis of broiler chicken farming business with a plasma core pattern partnership system with PT. Indo Jaya Agrinusa is worth running. Because the profit or profit obtained by each broiler chicken farmer is very large, it can be seen that the average income of PT. Indo Jaya Agrinusa amounted to Rp. 95,545,222,- with the results of calculating the R/C ratio in broiler chicken farmers, each resulting in a value above 1, namely with an average R/C ratio of Rp. 2.15,- .

Keywords : Business feasibility, Broiler Chicken, Partner.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ISMAIL HAMZAH SIMAMORA lahir di Desa Paran Padang 17 Agustus 1999. Anak dari ayah MHD. TOHA SIMAMORA dan ibu RODIAH HARAHAHAP

Pendidikan yang telah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar negeri (SDN) Langkimat Kecamatan Simangambat.
2. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN1 Simangambat Kecamatan Simangambat
3. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Simangambat Kecamatan Simangambat
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis
5. Pada tahun 2019 mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Pada tahun 2022 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.
7. Pada tahun 2023 melaksanakan penelitian skripsi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Judul penelitian, “**Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik itu secara moral maupun material.
2. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. Selaku Ketua Komisi Pembimbing
3. Ibu Salsabila, S.P., M.P. Selaku Anggota Komisi Pembimbing
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawarni Tarigan , S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Rekan – rekan semuanya yang membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupu kaidah penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Kegunaan Penelitian.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	10
Ayam Broiler.....	10
Pengertian Ayam Broiler.....	10
Klasifikasi Ayam Broiler	11
Pola Kemitraan.....	12
Pengertian Kemitraan.....	12
Manfaat dan Tujuan Kemitraan	12
Perinsip-perinsip Kemitraan	13
Indikator Kemitraan	14
Analisis Kelayakan Usaha.....	15
Usaha Ayam Broiler.....	15
Kelayakan Usaha.....	15
Konsep Kelayakan Usaha.....	16
Penerimaan dan Pendapatan	18
Efisiensi Usaha (B/C).....	19

Analisis Titik Impas (BEP)	19
Penelitian Terdahulu.....	20
Kerangka Berpikir	22
METODE PENELITIAN.....	23
Waktu dan Lokasi Penelitian	23
Metode Penentuan Sampel	23
Jenis dan Sumber Data	24
Teknik Pengumpulan Data	25
Teknik Analisis Data.....	26
Definisi Operasional.....	28
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
Kesimpulan	75
Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN.....	82
DAFTAR DOKUMENTASI	94

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Produksi Ayam Broiler di Sumatera Utara tahun 2018-2021.....	2
2.	Data Jumlah Produksi Ayam Broiler per Tahun di Kecamatan Simangambat	3
3.	Karakteristik Responden berdasarkan Janis Kelamin.....	39
4.	Karakteristik responden berdasarkan Pengelompokan Pendidikan .	39
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
6.	Karakteristik Responden berdasarkan Luas Kandang	41
7.	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah DOC yang diterima	41
8.	Jumlah Biaya Tetap	60
9.	Jumlah Biaya Variabel	64
10.	Hasil Pendapatan Peternak Ayam Plasma	69

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	22
2.	Struktur Organisasi Perusahaan	36

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Rincian Investasi Peternak Ayam	82
2.	Rincian Investasi Peternak Ayam	83
3.	Biaya Penyusutan Kandang.....	84
4.	Biaya Penyusutan Alat	85
5.	Biaya Tenaga Kerja.....	86
6.	Biaya Tetap	87
7.	Biaya bibit	88
8.	Biaya Pakan.....	88
9.	Biaya Listrik.....	89
10.	Biaya Obat – Obatan	89
11.	Total Biaya Variabel	90
12.	Total Biaya Produksi.....	90
13.	Hasil Produksi Ayam Broiler	91
14.	Hasil Produksi Fases	91
15.	Penerimaan	92
16.	Pendapatan	92
17.	Nilai R/C Ratio.....	93
18.	Titik Impas (BEP)	93

DOKUMENTASI

NO	Judul	Halaman
1.	Kandang Ayam Broiler	94
2.	Budidaya Ayam Broiler Fase Starter	94
3.	Budidaya Ayam Broiler Fase Finisher	95
4.	Pakan Ternak	95
5.	Kontrak Perjanjian Plasma	95

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang pesat telah meningkatkan permintaan terhadap pangan, sehingga permasalahan gizi menjadi lebih mendesak dan penting dibandingkan kebutuhan lainnya. Permasalahan gizi dalam arti pola makan lengkap masih belum terselesaikan sepenuhnya dan akan sangat menonjol di daerah pedesaan karena situasi ekonomi yang masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peternakan ayam broiler merupakan salah satu alternatif solusi mengatasi permasalahan defisiensi nutrisi khususnya defisiensi protein hewani. Hal ini didukung dengan pertumbuhan ayam broiler yang relatif cepat sehingga hasil dapat diperoleh dengan cepat dan pada akhirnya kebutuhan protein hewani dapat terpenuhi.

(Subkhie dan Saleh, 2012).

Ayam broiler yang juga dikenal sebagai ayam pedaging adalah salah satu jenis hewan ternak kelompok unggas yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Hasil produksi ayam broiler yang berupa daging memiliki peluang yang cukup strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging ayam yang sesuai dengan program pemerintah yaitu mendukung tercapainya swasembada daging nasional. Oleh karena itu, ayam broiler atau yang biasa dikenal dengan ayam pedaging dapat digunakan sebagai komoditas usaha peternakan yang cukup prospektif dengan alasan bahwa usaha ternak di bidang ayam broiler berdasarkan pengalaman pada pengusaha dapat dikategorikan cukup menguntungkan (Pandey., dkk, 2022).

Berikut produksi ayam broiler di Sumatera utara dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ayam Broiler di Sumatera Utara tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Produksi/tahun (ton)
1	2017	199.760,58 ton/tahun
2	2018	189.271,38 ton/tahun
3	2019	151.595,60 ton/tahun
4	2020	153.757,92 ton/tahun
5	2021	166.729,34 ton/tahun

Sumber : BPS Sumatera Utara tahun 2022

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi ayam broiler diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang cukup drastis dari tahun 2017-2020 dengan jumlah produksi pada tahun 2017 mencapai 199.760,58 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sampai dengan 5.25 % yakni dengan jumlah hasil produksi ayam broiler adalah 189.271,38 ton/tahun, pada tahun 2019 jumlah produksi ayam broiler juga mengalami penurunan yang sanagat drastis hingga mencapai angka 19.90 % dengan jumlah produksi hanya 151.595,60 ton/tahun, Sedangkan pada tahun 2020 jumlah produksi ayam broiler di provinsi Sumatera utara mengalami kenaikan dari hasil produksi tahun 2019 mencapai 1.40 % dengan hasil produksi 153.757,92 ton/tahun, Pada tahun 2021 jumlah produksi ayam broiler mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 7.77 % dengan hasil produksi mencapai 166.729,34 ton/tahun. Tetapi jika dibandingkan hasil produksi budidaya ayam broiler dari tahun 2017 dan 2021 terdapat penurun yang sanagat signifikan yaitu 16.53 %. Oleh karena itu masih perlu kiranya untuk melakukan peningkatan dalam hal budidaya ternak ayam broiler untuk memenuhi permintaan pasar di provinsi Sumatera Utara.

Budidaya ayam broiler atau ayam pedaging menjadi salah satu usaha yang sangat menjanjikan bagi masyarakat karena dalam melakukan budidaya ayam broiler tidak begitu rumit dan juga tingkat resiko yang sangat rendah. Sehingga saat ini budidaya ayam broiler menjadi salah satu trend baru bagi masyarakat Kecamatan Simangambat dikarenakan pola kerja yang tidak begitu rumit dan keuntungan yang sangat besar serta pemasaran yang sudah pasti.

Berikut adalah data jumlah jumlah produksi ayam broiler per tahun di Kecamatan Simangambat:

Tabel 2. Ranfkuman Jumlah Produksi Ayam broiler/Tahun di Kecamatan Simangambat

No	Tahun	Jumlah Bibit /Tahun (Ekor)	Hasil Panen/Tahun (Ekor)	Rata-rata Bobot/Ekor (Kg)	Bobot Produksi/Tahun (Kg)
1	2010	21.000	20.328	1.8 Kg	36.590 Kg
2	2011	21.000	20.202	1.8 Kg	36.363 Kg
3	2012	42.000	40.572	1.8 Kg	73.029 Kg
4	2013	105.000	101.115	1.8 Kg	109.090 Kg
5	2014	105.000	101.640	1.8 Kg	172.788 Kg
6	2015	105.000	101.430	1.8 Kg	185.616 Kg
7	2016	126.000	121.338	1.8 Kg	218.408 Kg
8	2017	168.000	161.952	1.8 Kg	291.513 Kg
9	2018	231.000	222.453	1.8 Kg	404.864 Kg
10	2019	231.000	224.532	1.8 Kg	413.139 Kg
11	2020	252.000	242.432	1.8 Kg	438.178 Kg
12	2021	252.000	242.928	1.8 Kg	427.553 Kg
13	2022	273.000	263.718	1.8 Kg	474.692 Kg

Sumber: Hasil wawancara dengan peternak Ayam Broiler

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa budidaya ayam broiler saat ini di Kecamatan Simangambat terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2010 sampai tahun 2022 jumlah produksi ayam broiler masih tetap meningkat .Di tahun 2010 hasil produksi ayam broiler mencapai 36.590 Kg/tahun, pada tahun 2011 produksi ayam broiler mengalami penurunan sebesar 0.62 % yaitu 36.363 Kg/tahun, tahun 2012 produksi ayam broiler mengalami kenaikan

yang sangat drastis sebesar 73.029 Kg/tahun hal ini dikarenakan jumlah bibit yang diterima oleh peternak ayam meningkat sebesar 50 % dibandingkan pada tahun 2010 dan 2011. Di tahun 2013 produksi ayam broiler meningkat dengan signifikan yaitu sebesar 109.090 Kg/tahun, tetapi pada tahun 2014 produksi ayam broiler juga mengalami peningkatan sebesar 36.86% yaitu 172.788 Kg. Sedangkan pada tahun 2015 produksi ayam broiler mengalami peningkatan 218.408 Kg, tahun 2016 produksi ayam broiler juga meningkat menjadi 218.408 Kg, yang serupa juga terjadi pada tahun 2017 produksi ayam broiler juga meningkat menjadi 291.513 Kg, tahun 2018 produksi ayam broiler meningkat sebesar 404.864 Kg, tahun 2019 produksi ayam broiler meingkat menjadi 413.139 Kg, tahun 2020 produksi ayam broiler mengalami peningkatan menjadi 438.178 Kg, pada tahun 2021 produksi ayam broiler juga mengalami peningkatan menjadi 427.553 Kg, sedangkan pada tahun 2022 produksi ayam broiler mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 474.692 Kg.

Kecamatan Simangambat merupakan salah satu daerah yang terdapat di kabupaten padang lawas utara yang saat ini sangat berpotensi bagi masyarakat untuk melakukan budidaya ayam broiler, dimana lokasi yang ada di Kecamatan Simangambat masih banyak yang tidak digunakan baik dari segi pemamfaatan pertanian atau usaha yang lain. Meskipun demikian minat masyarakat untuk melakukan budidaya ayam broiler meningkat, karena permintaan akan ayam pedaging masih belum dapat dipenuhi, hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sehingga banyak peternak ayam broiler mengalami kerugian bahkan bangkrut.

Usaha budidaya ternak ayam broiler saat ini masih mengalami permasalahan, diantaranya sistem yang mengatur dalam industri budidaya ayam broiler masih banyak dijumpai ketimpangan serta belum memperlihatkan kesinambungan antara satu dengan subsistem agribisnis peternakan. Usaha budidaya peternakan ayam broiler juga termasuk dalam bisnis yang berliku-liku dan memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi. Hampir pada setiap tahun petrenak ayam broiler mengalami lonjakan harga yang tidak sesuai dengan harapan peternak. Kenaikan harga biasanya diawali dengan naiknya harga sarana dan prasarana produksi peternakan seperti bahan baku pakan, obat dan juga vitamin ayam dan kejadian ini juga sejalan dengan turunya harga jual hasil produksi. Meningkatnya harga sarana dan prasarana produksi peternakan mengakibatkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh pegiat peternak ayam dalam setiap masa produksinya sehingga penerimaan yang di dapatkan oleh peternak ayam broiler menurun bahkan di batas ambang impas. Dengan demikian turunya hasil penerimaan yang diterima oleh petrenak ayam akan menyebabkan pegiat budidaya ayam broiler menghentikan usahanya. Hal ini akan menyebabkan permintaan permintaan DOC (*day old chicken*) berkurang dan menyebabkan supply produk (daging ayam) menurun, sehingga penawaran lebih rendah dari permintaan.

Saat ini peternakan ayam broiler di Indonesia mempunyai kendala seperti aspek pasar dan penyediaan alat produksi yang tidak sesuai dengan harga jual produk sehingga memaksa peternak untuk mengambil resiko dan mendirikan usaha peternakan ayam broiler dengan skala yang lebih besar Skala produksi. Dominasi protein hewani membuat industri atau perekonomian peternakan mempunyai potensi besar untuk berkembang, mengingat konsumsi daging

penduduk Indonesia masih rendah dan masih bisa meningkat. Usaha peternakan ayam pedaging sangat menguntungkan, namun biaya produksi tinggi karena harga pakan yang melonjak, dan harga jual ayam pedaging juga tidak menentu. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan bekerja sama dengan perusahaan peternakan yang menawarkan kemitraan kepada peternak dengan lahan yang cukup.

(Kukuh, dkk., 2022)

Peternakan kemitraan adalah peternakan dengan cara bekerjasama dengan pihak lain. Kerjasama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kemitraan. Kemitraan sebagai inti memiliki tugas menyediakan Sapronak (Sarana Produksi Ternak) kepada plasma, sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan kandang, tenaga kerja dan peralatan untuk produksi. Keterbatasan peternak dalam hal permodalan, teknologi, dan sumber daya membuat terbentuknya kerjasama. Menurut Subkhie dkk (2012) beberapa keuntungan bermitra dengan perusahaan inti adalah memperoleh bimbingan teknis, usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan didukung oleh pemerintah, dan pemasaran hasil panen. Peternakan dengan cara bermitra layak dikembangkan sejauh kerjasama berjalan dengan baik sesuai dengan perjanjian kontrak antara peternak dan perusahaan inti. Namun di sisi lain, peternak tidak punya kebebasan penuh pada usaha peternakannya, sebab semua sistem manajemen kandang, pemberian pakan, serta teknis budidaya sudah ditata oleh perusahaan inti dan mengantar pendamping.

Beroperasi dengan model kemitraan merupakan salah satu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan.

Peran perusahaan besar sebagai mitra di bidang peternakan diharapkan dapat menjamin ketersediaan alat produksi, harga jual produk, dan jaminan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Pendapat bahwa penentuan harga jual mempengaruhi keuntungan (Amri, dkk., 2018) Harga jual erat kaitannya dengan pendapatan. Harga jual memegang peranan penting bagi suatu perusahaan karena harga jual yang ditetapkan perusahaan atas produk yang dijualnya membawa pendapatan atau keuntungan bagi perusahaan dan menentukan pendapatan maksimum atau minimum perusahaan.

Pada dasarnya, tujuan dari setiap bisnis adalah menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dan menjaga keberlangsungan bisnis. Keberlanjutan suatu peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak mengenai aspek kelayakan ekonomi. Suatu bisnis dianggap layak jika memenuhi persyaratan seperti kelayakan pasar dan pemasaran, kelayakan teknis, dan kelayakan finansial. Kelayakan ekonomi menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan. Suatu peternakan dianggap layak secara ekonomi jika keuntungan yang dihasilkan melebihi biaya kelangsungan usaha. Petani perlu melakukan analisis keuangan terhadap usaha yang dijalankannya guna meningkatkan keuntungan, mengembangkan usaha, dan mengembangkan modal awal yang mengalahkan bunga bank (Primahard, 2018).

Analisis kelayakan bisnis dan investasi sangat penting untuk meminimalkan risiko dan memastikan bahwa tingkat manfaat yang dicapai sesuai dengan harapan optimal kami. Berdasarkan latar belakang temuan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Kelayakan Usaha**

Budidaya Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Di Kecamatan Simangambat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem manajemen usaha peternakan ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Simangambat ?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ayam broiler berdasarkan analisis finansial, nonfinansial dan sensitivitasnya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana sistem manajemen usaha peternakan ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Simangambat.
2. Untuk menganalisis Bagaimana kelayakan usaha budidaya ayam broiler berdasarkan analisis finansial, nonfinansial dan sensitivitasnya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kelayakan usaha budidaya ayam broiler dengan sistem kemitraan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai tentang kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan. bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi pengusaha ternak ayam broiler

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pegiat ternak ayam broiler agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan hasil produksi serta mengalami perkembangan yang pesat dalam usaha ternak ayam broiler.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ayam Broiler

1. Pengertian Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan ayam berkualitas tinggi yang memiliki produksi daging ayam yang sangat tinggi dan dihasilkan dari persilangan ras yang sangat produktif. Ayam broiler merupakan hasil pembiakan dan sistem berkelanjutan sehingga kualitas genetiknya dinilai lebih baik (Jaelani, 2013). Kualitas genetik yang baik paling baik dicapai jika ayam diberi pakan berkualitas tinggi, sistem kandang yang sesuai, dan faktor lingkungan seperti layanan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis dibandingkan dengan ternak lainnya. Keuntungannya adalah produksi daging meningkat pesat dalam jangka waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 4 hingga 5 minggu setelah produksi daging tersedia untuk pasar dan konsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain penambahan bobot ayam di kurun waktu yang cukup singkat terjadi pertumbuhan ayam yang cukup maksimal, konversi pakan yang rendah, siap dipotong pada usia muda, serta kualitas yang tinggi, lunak dan berserat. Termasuk menghasilkan daging yang berkualitas. (Alfa, dkk., 2016).

Ayam broiler atau ayam pedaging merupakan hasil pembiakan dan pemilihan bibit ayam yang memiliki performa terbaik selama bertahun-tahun. Ayam pedaging dapat menghasilkan daging dalam waktu singkat dan dengan sedikit perubahan ransum. Strain ayam broiler Indonesia antara lain Cobb, Roman, Ross, dan Hubbard. Namun ada beberapa varietas yang tidak dijual di Indonesia, seperti Isa Vedet, Arbor, dan Acre.

(Susanti, dkk., 2016).

2. Klasifikasi Ayam Broiler

Ayam broiler (*Gallus domesticus*) merupakan ayam yang sangat populer di Indonesia dan ditenakkan khusus untuk produksi daging. Ayam broiler mempunyai ciri-ciri kulit berwarna kuning kekuningan dan bulu berwarna putih. Ayam broiler atau disebut juga ayam broiler adalah istilah yang mengacu pada strain ayam yang dihasilkan melalui budidaya teknologi yang memiliki ciri ekonomi dan pertumbuhan yang pesat sebagai produsen daging (Murwani, 2010).

Menurut Susilorini dkk., (2009) menyatakan bahwa taksonomi ayam broiler sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*

Famili : *Chordata*

Kelas : *Aves*

Subkelas : *Neonithes*

Ordo : *Galliformis*

Genus : *Gallus*

Spesies : *Gallus domesticus*.

Ayam broiler merupakan ayam broiler yang dihasilkan melalui seleksi genetik dengan menggunakan teknologi maju dan mempunyai ciri-ciri yang menguntungkan secara ekonomi seperti pertumbuhan yang cepat, konversi pakan yang rendah, serta kemampuan menghasilkan daging yang berserat dan empuk (Susilorini, dkk., 2013). Ayam broiler mempunyai keunggulan antara lain daging empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, kandang padat dan besar, serta efisiensi pakan sangat tinggi (Ratnasari, dkk., 2013). Selain kelebihan ayam

broiler, ayam broiler juga mempunyai kekurangan. Mereka lebih rentan terhadap stres, lebih rentan terhadap serangan patogen, dan risiko kematian lebih tinggi.

B. Pola Kemitraan

1. Pengertian Kemitraan

Kemitraan mengacu pada gotong royong atau kerjasama antara berbagai pihak, baik kelompok maupun individu. Kemitraan adalah suatu kerjasama bisnis formal yang saling menguntungkan antara pemilik usaha kecil dan pemilik perusahaan menengah atau besar untuk mencapai tujuan bersama, pada dasarnya berdasarkan kesepakatan bersama. Bagi pemilik usaha kecil, kemitraan dianggap menguntungkan karena dapat memanfaatkan pasar dan kewirausahaan yang dikuasai perusahaan besar. Kolaborasi memerlukan misi, visi, tujuan, dan kesepakatan dimana masing-masing mitra berbagi risiko dan manfaat yang akan dicapai oleh kemitraan. (Alfatih, 2010).

Kemitraan juga merupakan strategi bisnis.

Keberhasilan suatu kemitraan tergantung pada ketaatan terhadap etika bisnis antar mitra. Dalam konteks ini, pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kemitraan harus saling memahami dan berpegang teguh pada etika dasar bisnis sebagai titik awal pelaksanaan kemitraan. (Rahayu, 2013). Hal ini sejalan dengan membangun landasan moral bisnis bagi para pelaku kemitraan. Menerapkan etika dasar bisnis dalam kemitraan dan mengamalkannya melalui tindakan nyata ibarat meletakkan pondasi sebuah rumah atau bangunan. (Managanta, 2019).

2. Manfaat dan Tujuan Kemitraan

Intinya, maksud dan tujuan kemitraan ini adalah “*kemitraan win-win solution*”. Menyadari kepentingan satu sama lain bukan berarti memiliki

keterampilan atau kelebihan yang sama, melainkan memiliki sikap negosiasi yang mempertimbangkan peran masing-masing. Tujuan yang dicapai melalui kemitraan ini adalah::

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan;
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan
- e. Memperluas kesempatan kerja. (Ramadhani, 2014).

3. Perinsip-perinsip Kemitraan

Dalam membangun kemitraan, ada tiga prinsip penting yang harus dipahami oleh setiap anggota kemitraan.

(Salma, 2019)

- a. Ketentuan dalam mensetrakan kinerja seseorang, kelompok dan juga instansi yang mengikat kerjasama diharuskan dapat menganalisa bahwa badan yang digelutinya harus samarata dengan individu lain untuk mencapai tujuang yang telah di fahami.
- b. Prinsip taransparan harus memiliki sikap yang terbuka pada setiap kelemahan dan juga kekuatan pada setiap masing-masing anggota serta berbagai setiap sumber daya yang mereka miliki. Seluruh kebujkan yang telah di sepeakati harus di diskusikan kepada setiap member.
- c. Transfaransi harus di ikat dari pertama kali kerjasama di jalan kan samapai selesai kontrak yang telah di jalankan. Transafaransi dalam dualisem ini akan membangun rasa kepercayaan pada dua belah pihak yang telah berjanji.

4. Indikator Kemitraan

Metrik yang terukur diperlukan untuk menentukan keberhasilan pengembangan kemitraan. Saat memutuskan metrik, yang terbaik adalah memahami prinsip-prinsip metrik: spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan tepat waktu. Sedangkan pengembangan indikator melalui pendekatan manajemen program: (Andarwati dan Guntoro, 2007).

a. Indikator *Input*

Gambaran mengenai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* (kuantitas, kualitas dan kehematan).

b. Indikator Proses

Gambaran mengenai langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menghasilkan barang atau jasa (frekuensi proses, ketaatan terhadap jadwal, dan kedisiplinan terhadap standar).

c. Indikator *Output*

Gambaran mengenai hasil yang didapatkan dalam bentuk barang atau jasa dari suatu kegiatan (kuantitas, kualitas dan efisiensi)

d. Indikator *Outcome*

Gambaran mengenai hasil aktual atau yang diharapkan dari barang atau jasa yang dihasilkan guna untuk meningkatkan (kuantitas, perbaikan proses, peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas, perubahan perilaku, peningkatan aktivitas dan peningkatan pendapatan).

C. Analisis Kelayakan Usaha

1. Usaha Ayam Broiler

Dalam menjalankan bisnis baik yang masih beroperasi atau yang menuju dalam tahap perkembangan, seorang pelaku ekonomi harus mampu mempertimbangkan terlebih dahulu untung ruginya dari usaha tersebut. Maka sebab itu, ada baiknya jika terlebih dahulu mengkaji atau menganalisis terlebih dahulu terkait tetnag usaha yang akan di jalankan, agar tetap bias focus pada satu usaha yang sedang di jalankan (Effendy, 2009).

a. Masa Persiapan

- 1) Pemilihan Lokasi Kandang
- 2) Menjelang dan Saat Kedatangan DOC
- 3) Pemilihan Bibit
- 4) Sistem Perkandangan

b. Manajemen Pemberian Pakan

- 1) Fase (Periode) *Starter*
- 2) Fase (Periode) *Finisher*
- 3) Sanitasi dan Kesehatan Ternak
- 4) Penanganan Pascapanen

2. Kelayakan Usaha

Kriteria kelayakan mempertimbangkan apakah suatu proyek bisnis dapat dilaksanakan dengan sukses. Proyek yang diteliti dapat berupa proyek pembangunan atau proyek sederhana. Semakin besar proyeknya, semakin luas dampaknya. Dalam studi kelayakan, Anda harus terlebih dahulu memutuskan aspek mana yang mempengaruhi perusahaan Anda yang perlu diselidiki dan

sejauh mana. Masing-masing aspek tersebut harus dianalisis untuk memahami kelayakan penjelasan setiap aspek. (Kasmir dan Jakfar., 2012).

Menurut Friskilla (2017) Studi kelayakan merupakan analisis tidak hanya apakah suatu konstruksi layak dilakukan, tetapi juga apakah konstruksi tersebut dapat dilaksanakan setiap hari untuk mencapai manfaat lebih meningkat dan dapat berkembang cepat dalam waktu yang pendek, contohnya pada saat dilakukannya pekerjaan konstruksi baru survei rencana bisnis produk. Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mengkaji secara rinci kegiatan atau transaksi yang akan dilakukan untuk menentukan apakah transaksi tersebut layak dilakukan.

3. Konsep Kelayakan Usaha

Rangkain melihat suatu usaha dapat dikatakan layak jika sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu suatu hal yang mengkaji dalam meningkatkan suatu kegiatan usaha dalam hal tanggung jawab dari seseorang yang menjalankan wirausaha yang menginginkan arahan dalam menyelesaikan setiap permasalahan usaha yang di jalankan untuk meningkatkan kreativitas dan juga motivasi (Anoraga,2007).

a. Biaya Produksi

Pembiayaan produksi yaitu dana yang dikeluarkan pada saat produksi berlangsung dari barang mentah sampai menjadi bahan jadi tanpa terkecuali barang yang dibeli dan juga jasa atau tenaga yang di keluarkan. Pembiayaan di bagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan juga biaya varibael.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu anggaran yang tidak yang pemnbiayaannya tidak habis dalam satu kjali produksi melainkan biaya yang dapat digunakan samapai

benda atau kegiatan produksi terbut tidak layak guna lagi. Biaya tetap yang dimaksud anantara lain adalah, PBB, peralatan dan juga bangunan.

c. Biaya variabel

Baiaya variable yaitu dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tergantung dengan skala produksi yang kelola dengan besaran biaya yang berbeda pada setiap produksi, yaitu seperti pembiayaan pangan, obat-obatan, benih, tenaga kerja dan juga biaya pemanenan. (Budiraharjo dan Handdayani, 2008).

d. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek berasal dari fungsi produksi jangka pendek. Pembahasan teoritis menjelaskan bahwa produksi dicirikan oleh penggunaan input tetap secara paralel dengan input variabel. Dengan cara ini, biaya produksi ditandai dengan adanya biaya tetap. Konsep-konsep berikut ini terkait dengan biaya produksi jangka pendek.: (Sugiarto, 2005).

- 1) Biaya Tetap (FC) Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Ciri terpenting dari biaya tetap adalah besarnya tidak berubah meskipun volume produksi berubah (bertambah atau berkurang).
- 2) Biaya Variabel (VC) Biaya variabel atau biaya (total biaya variabel, TVC) adalah tingkat biaya produksi yang berubah-ubah tergantung pada jumlah output yang dihasilkan. Biaya-biaya ini mencakup biaya awal pemeliharaan ternak, moral, biaya obat-obatan dan vaksin, serta biaya perumahan dan tenaga kerja.
- 3) Total Biaya Total biaya merupakan penjumlahan seluruh biaya yang

dikeluarkan perusahaan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dibebankan untuk setiap unit disebut biaya total rata-rata.

4. Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan adalah nilai total output suatu usaha pertanian, termasuk apa yang terjual dan apa yang tidak terjual sampai waktu yang telah ditentukan. Pendapatan adalah hasil penjumlahan antara hasil produksi dan jumlah harga yang dikeluarkan. Jumlah produksi merupakan produksi utama dan produksi sekunder, dan harga merupakan harga di tingkat petani atau harga jual (Rahayu, 2013). Besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah yang dihasilkan dengan harga produk saat ini.

Pendapatan adalah pendapatan yang diterima pelaku ekonomi dari penjualan produk yang diterimanya setelah dikurangi biaya operasional dalam proses produksi. Sebelum menentukan besarnya pendapatan, Anda perlu mengetahui nilai pendapatan dan biaya produksi. Analisis pendapatan usahatani selalu bertujuan untuk mengukur efisiensi usahatani melalui pendapatan usahatani. Penentuan efisiensi suatu usaha peternakan ditinjau dari penggunaan satuan input dapat dijelaskan dengan nilai rasio penjualan dan biaya. Ini adalah perbandingan total pendapatan yang diterima usaha peternakan untuk setiap Rp yang dikeluarkan Selama proses pembuatan (Taufik, 2013).

5. Efisiensi Usaha (B/C)

Keuntungan yang tinggi belum tentu menghasilkan efisiensi yang tinggi, karena investasi yang besar berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar. Efisiensi bertujuan untuk menurunkan biaya produksi per unit produk dan mencapai keuntungan yang optimal. Cara untuk mencapai tujuan ini adalah

dengan mengurangi biaya keseluruhan dengan mempertahankan kinerja yang dicapai guna meningkatkan kinerja tanpa meningkatkan biaya keseluruhan. (Agustian, 2020).

Efisiensi usaha dapat dihitung dari total manfaat dan total biaya yang didiskontokan ke tahun dasar dengan menggunakan nilai discount rate selama tahun rencana dengan menggunakan B/C Benefit Coct Ratio. Rasio manfaat terhadap biaya merupakan perbandingan nilai manfaat saat ini dibagi dengan nilai biaya saat ini. Apabila nilai B/C Ratio lebih besar dari 1 maka hasil B/C Ratio proyek tersebut dianggap layak secara ekonomi. Rasio B/C digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek dengan membandingkan total biaya dan total manfaat yang didiskontokan pada tahun dasar dengan menggunakan nilai tingkat diskonto pada tahun perencanaan.

Rumus rasio B/C adalah: (Soekartawi, 2007).

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt : Kegunaan setiap tahun t

Ct : Pembiayaan setiap tahun t

n : Usia kegiatan ekonomi, Diawali dari saat perencanaan hingga akhir dari rencana

i : Jumlah bunga persentase (*discount rate*)

Jika nilai B/C-R mencapai angka 1 maka hasil menunjukkan keuntungan pada usaha yang dijalankan, Sedangkan jika hasil menunjukkan dibawah angka satu (1) maka usuha yang dijalankan tidak menghasilkan keuntungan.

6. Analisis Titik Impas (BEP)

Purwanti menjelaskan pada tahun 2018 bahwa break event point dapat

diartikan sebagai keadaan dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau kerugian dalam operasional usahanya (pendapatan = total biaya). Ramli (2012) menyatakan bahwa break event point (BEP) adalah titik dimana direksi dan manajer suatu perusahaan dapat mencapai tingkat penjualan dan produksi yang dapat dicapai dengan cara tertentu sebelum perusahaan mengalami kerugian adalah metode yang digunakan untuk mengetahuinya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sangat diperlukan untuk menunjang penelitian.

Kajian yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah yang berkaitan dengan judul dan berkaitan dengan analisis kelayakan pola kemitraan peternakan unggas broiler. Oleh karena itu, sebaiknya periksa jurnal atau makalah dengan judul yang sesuai. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Penulis: Tamrin Salam, Mufida Muis, Alfian E.N.

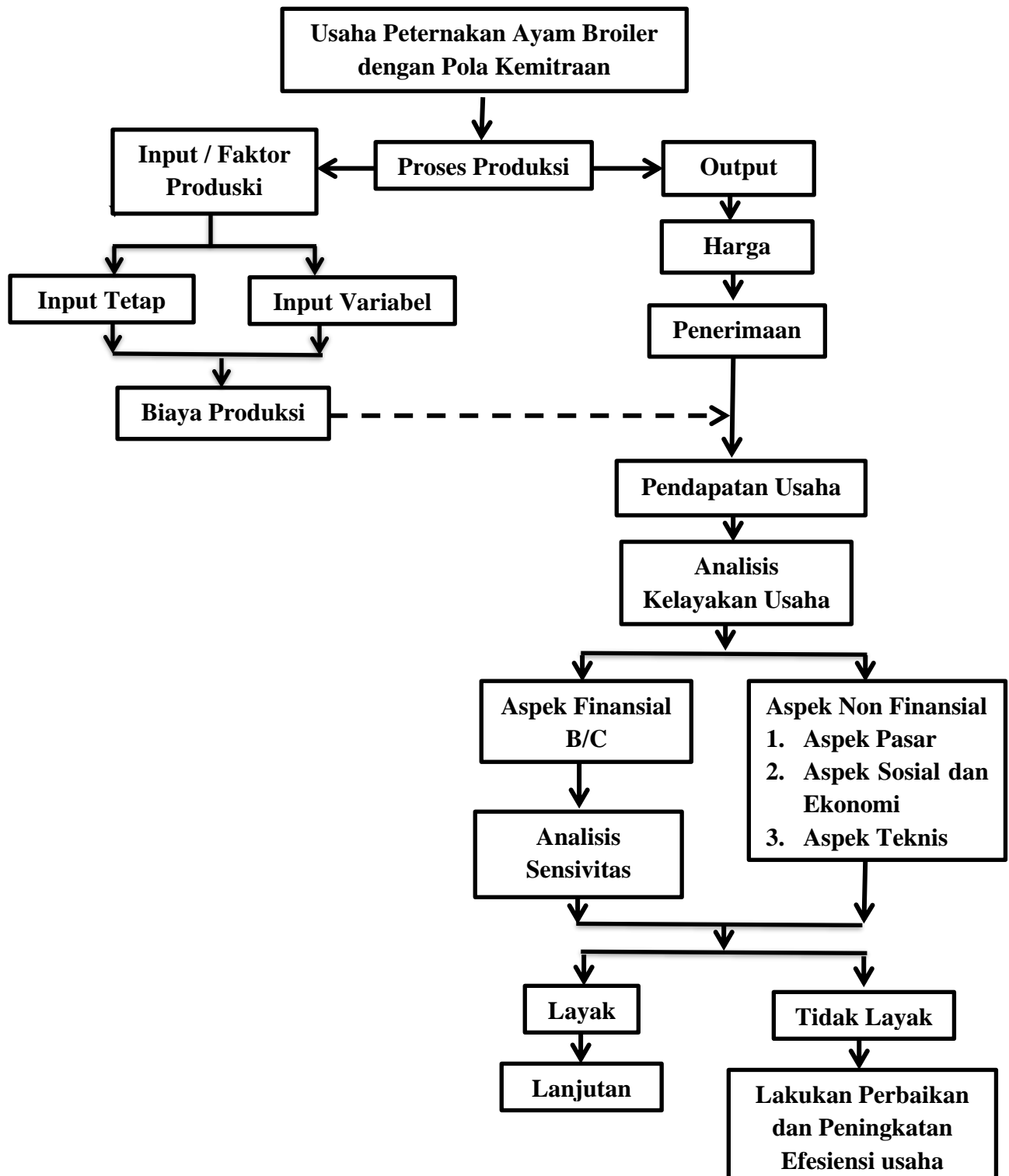
Diskusi bertajuk “Analisis Finansial Pola Kemitraan Usaha pada Peternakan Unggas Broiler”. Berdasarkan kriteria investasi yang diterima dari peternak . Kelayakan usaha ini dibuktikan dengan studi analisis keuangan yang menunjukkan nilai net B/C lebih besar dari 1 yaitu 1,05, dan NPV pada tingkat bunga terendah (12%) adalah Rp 256.335.768 dengan rata-rata Rp. 85.445.256 dan tingkat bunga nilai modal maksimum (17%) Rp 245.381.247 atau rata-rata Rp. 81.793.749, nilai IRR tersebut lebih besar dibandingkan dengan suku bunga tertinggi bank (17%) yaitu 24,31 .Tingkat penjualan produksi berada di atas BEP satuan (16.380,11 kg) dengan rata-rata 4.095,03 kg dan BEP Rp Rp.136.118.396 atau rata-rata tahunan Rp 34.029.599.

Penulis Khabib Saiful Amri, Sri Wahyuningsih dan Endah Subekti. Dengan Judul **“ANALISIS KEAYAKAN USAHA AYAM BROILER POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)**. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola kemitraan yang di lakukan antara peternak dengan PT Mustika adalah pola PIR (Perusahaan Inti Rakyat) perusahaan sebagai bapak angkat bertindak sebagai inti dan peternak atau mitra sebagai plasma. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan peternak plasma menggunakan manajemen baku yang ditetapkan oleh perusahaan.

Penulis: Arman Siringo – Ringo dengan judul **“Studi Kelayakan Finansial Peternakan Unggas Pola Kemitraan di Kecamatan Lamba Hilir Kabupaten Lokan Hulu”**. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, dengan dana pinjaman dari bank dengan tingkat bunga 16%, usaha peternakan ayam broiler melalui model kemitraan karena seluruh analisis memenuhi persyaratan kelayakan investasi kelima peternak tersebut dapat dikembangkan. Jika NPV yang dihasilkan lebih besar dari 0 maka net B/C lebih besar dari 1 dan IRR lebih besar dari discount factor. Payback period (PP) juga relatif singkat.

E. Kerangka Berpikir

Gambar di bawah menunjukkan kerangka penelitian analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan di Kecamatan Simangambut, Provinsi Padang Lawas Utara.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 sampai dengan selesai dan dilakukan di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel ini adalah non-probability sampling. Nonprobability sampling adalah suatu teknik pengumpulan data atau sampel sedemikian rupa sehingga semua data mempunyai probabilitas yang tidak sama untuk terpilih menjadi sampel. Berdasarkan pedoman peneliti dalam menentukan unsur sampel yang akan digunakan. Pada sampel non-probabilitas ini, unsur-unsur yang digunakan bersifat tidak pasti (Sugiyono, 2010). Tujuan dari penggunaan non-probability sampling adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budidaya ayam broiler di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Teknik non probability sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *saturation sampling*:

1. *Purposive sampling* (Sampling Pertimbangan)

Purposive sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang karakteristiknya ditentukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan maksud tertentu (objective) dan pertimbangan (judgment). Teknik ini digunakan ketika hanya sedikit orang yang memiliki keahlian di bidang studinya. Oleh karena itu, teknik ini sering disebut dengan *expert sampling*.

2. *Saturation Sampling* (Sampling jenuh)

Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering digunakan ketika populasi relatif kecil atau ketika tujuan penelitian adalah untuk menggeneralisasi populasi.

Peneliti kemudian memilih 10 orang peternak ayam broiler yang akan terlibat langsung dan langsung melakukan beternak ayam. Seluruh sampel dalam penelitian ini adalah peternak ayam pedaging di Kecamatan Simangambut Kabupaten Padang Lawas Utara..

C. Jenis dan Sumber Data

Bentuk data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penggunaan analisis data kuantitatif merupakan salah satu jenis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak ayam broiler yang telah ditinjau langsung oleh peneliti guna mendapatkan keabsahan data. Berikut adalah jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Jenis data primer ini didapatkan setelah melakukan observasi secara nyata yang dinyatakan langsung oleh peneliti dan melakukan wawancara dua arah sesuai dengan konsep dan ketentuan yang diperlukan pada peternak ayam broiler di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sekunder

Jenis data sekunder yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari instansi

yang berwajib seperti, Kepala desa, kantor camat atau beberapa instansi terkait lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji kelayakan pada peternak ayam broiler di kecamatan simangambat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (Sugiyono 2010)

1. Pada penelitian ini teknik penelitian menggunakan teknik observasi ini guna untuk dapat mengamati lingkungan sekitar lokasi penelitian. Peninjauan dilaksanakan langsung oleh peneliti dari awal penelitian dilakukan sampai peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengkaji kondisi peternak ayam broiler. Pengkajian observasi ini dapat memudahkan peneliti agar dapat menentukan layak atau tidak lauknya suatu usaha tersebut dapat dijalankan atau tidak.
2. Selain menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara, Dalam menggunakan teknik wawancara ini agar peneliti dapat mengetahui informasi langsung dari peternak ayam broiler dengan melakukan tanya jawab untuk memastikan data yang didapatkan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan oleh peternak mulai dari masa starter sampai fniser.
3. Teknik lain yang digunakan oleh peneliti selain teknik observasi dan teknik wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengabadikan memont dan juga menggambarkan situasi dan juga kondisi lapangan sebagai tanda dan juga bukti bahwa penelitian benra berlangsung terjadi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yakni (Mulyadi, 2011) bahwa biaya produksi dapat dihitung menggunakan rumus matematika sebagai berikut:

Rumus:

$$TC = FC + VC$$

Penjelasan:

TC = Biaya Total (Rp/Priode)

FC = Biaya Tetap (Rp/Priode)

VC = Biaya Variabel (Rp/Produksi)

2. Penerimaan

Berdasarkan pendapat dari (Soekartawi, 2007) bahwa jumlah penerimaan yang di terima oleh peternak ayam broiler dapat di hitung menggunakan rumus penerimaan sebagai rumus di bawah ini :

Rumus Penerimaan

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/Priode)

Y = Jumlah Pengeluaran (Rp/Priode)

Py = Harga Jual (Rp/Priode)

3. Pendapatan

Menurut dari pendapat (Soekartawi, 2007) bahwa total pendapatan peternak ayam broiler di kecamatan simangambat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp/Priode)

TR = Total Revenue (Rp/Priode)

TC = Total cost (Rp/Priode)

4. Keuntungan/*Benefit*

Keuntungan (B/C) adalah suatu perbandingan antara jumlah pendapatan dan jumlah total seluruh biaya dapat di perkirakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$(B/C) = B / TC$$

Keterangan:

(B/C) : Keuntungan yang diterima

B : Jumlah pendapatan

TC : Total Penghasilan

Kriteria:

$B/C > 1$, Maka usaha ternak layak di usahakan

$B/C < 1$, Maka usaha ternak tidak layak di usahakan

$B/C = 1$, Usaha ternak impas

5. Kelayakan

Suatu usaha tersebut dapat dikatakan layak jika suatu usaha tersebut berjalan sesuai dengan kriteria yang di hasilkan oleh pihak yang menja;ankannya, sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2010) bahwa kelayakan suatu usaha dapat ditinjau melalui rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$(R/C) = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = Return cost Rasio

TR = Penerimaan usaha ternak (Rp)

TC = Biaya total usaha ternak (Rp)

Kriteria:

$R/C > 1$, usaha ternak layak diusahakan

$R/C < 1$, usaha ternak tidak layak diusahakan

$R/C = 1$, usaha ternak dikatakan impas

F. Definisi Operasional

Dalam memahami isi penelitian ini maka akan dikemukakan defenisi operasional yang ada kaitanya dengan judul ini :

1. Peternakan ayam broiler adalah kegiatan beternak ayam broiler dengan tujuan menghasilkan daging ayam.
2. Peternakan dengan sistem kemitraan adalah suatu sistem dimana dua pihak, yaitu pihak inti (operator) dan pihak plasma (produsen), bekerjasama dalam bidang peternakan ayam broiler. Bentuk kerjasama organisasi tersebut adalah sebagai pemasok saponac (benih, vaksin,

desinfektan). Di sisi lain, plasma memasok kandang, peralatan, serta biaya operasi dan pemeliharaan.

3. Kemitraan adalah kerja sama dalam hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung berdasarkan asas saling membutuhkan, percaya, memberdayakan, dan saling menguntungkan.
4. Biaya (Rp) adalah biaya yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler mulai dari input hingga produksi, termasuk biaya tetap.
5. Biaya tetap (Rp) adalah biaya yang tidak berubah atau bersifat statis.
6. Pendapatan (Rp) adalah pendapatan yang diperoleh peternak dari penjualan ayam broiler di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. Pendapatan usaha (Rp) merupakan selisih antara pendapatan dan total pengeluaran usaha peternakan unggas broiler di Kecamatan Simangambut Kabupaten Padang Lawas Utara.
8. Analisis Kelayakan Ternak Kelayakan Peternakan Ayam Broiler Model Kemitraan di Kecamatan Simangambut Kabupaten Padang Lawas Utara.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Biografi Kecamatan Simangambat

Simangambat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini terletak di Desa Rankimat. Kabupaten ini mempunyai jumlah penduduk 41.167 jiwa (2023), luas wilayah 844,70 km², dan kepadatan penduduk 49 jiwa/km².

Batas-batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara: Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Halongonan Timur
- 2) Sebelah Selatan: Kecamatan Huristak (Kab. Padang Lawas) dan Provinsi Riau
- 3) Sebelah Barat: Kecamatan Halongonan
- 4) Sebelah Timur: Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Provinsi Riau

Jumlah penduduk Kecamatan Simangambat pada tahun 2023 berjumlah 41.167 jiwa, umumnya berasal dari suku Batak Ankora, Batak Mandarin, Batak Toba, dan beberapa suku Batak Simalungun. Ada pendatang seperti orang Jawa, Minangkabau, dan Nias. Di sisi lain, masyarakat di Kecamatan Simangambut mempunyai keberagaman agama dan budaya yang sangat beragam jika dibandingkan dengan wilayah dan kecamatan lain di Kecamatan Padang Lawas Utara.

Di bidang agama, berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2023 terlihat mayoritas atau 56,73% penduduk Kecamatan Simangambat, Kecamatan Padang Lawas Utara menganut agama Islam.

Kelompok masyarakat terbesar kedua adalah umat Kristen (43,23%), 41,38% beragama Protestan dan 1,85% beragama Katolik, dengan mayoritas tinggal di Desa Aek raru dan Ujung Gading Jae. Sisanya 0,04% adalah penganut agama Budha, Hindu, dan agama lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, dari segi fasilitas tempat ibadah terdapat 43 bangunan masjid, 49 musala, 13 bangunan gereja Protestan, dan 3 bangunan gereja Katolik.

Mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Simangambat adalah pertanian. Sebagian besar wilayahnya merupakan perkebunan kelapa sawit, dan sebagian besar penduduknya memiliki perkebunan kelapa sawit dan bekerja di perkebunan milik perusahaan kelapa sawit. Penghuninya antara lain pegawai pemerintah, guru, pedagang, polisi dan TNI, petugas kesehatan, pegawai sipil, dan lain-lain yang bekerja di berbagai bidang.

2. Gambaran PT. Indo Jaya Agrinusa

a. Sejarah PT. Indo Jaya Agrinusa

Perusahaan PT. Indo Jaya Agrinusa salah satu usaha yang mengelola serta memproduksi, bibit ayam broiler, pakan ternak dan juga spornak serta oabt-obatan yang dapat mendukung dalam mengembangkan produk yang di miliki oleh perusahaan. Perusahaan PT. Indo Jaya Agrinusa didirikan pada tanggal 26 oktober 1995 yang merupakan salah satu anak perusaahn dari PT. Jappafa Comfeed Indonesia. PT. Indo Jaya Agrinusa semenjak berdiri telah mendapatkan sejumlah penghargaan dari

pemerintah dalam kategori Penanam Modal dalam negeri SK BKPM No. 671/I/PMDN/5.

PT. Indo Jaya Agrinusa pertama kali didirikan di kota Medan Sumatera Utara dan kemudian berkembang sehingga memiliki beberapa anak perusahaan yang telah dibangun di beberapa daerah seperti, Pekanbaru, Bengkulu, Riau dan juga Palembang. Setiap perusahaan yang didirikan oleh PT. Indo Jaya Agrinusa memiliki tujuan yang sama dan produksi yang serupa, seperti bibit DOC ayam pedaging, bibit DOC ayam petelur, Pakan Ternak, Obat-obatan serta beberapa alat-alat yang mendukung dalam budidaya ayam ternak. Awal mula perusahaan ini didirikan awalnya hanya untuk menjadi perusahaan yang dapat mendistribusikan hasil dari ayam broiler dan juga ayam petelur.

Seiring dengan perkembangan zaman serta dengan dukungan dari meningkatnya angka permintaan dari konsumen terhadap produk yang dimiliki oleh PT. Indo Jaya Agrinusa yakni ayam broiler dan juga ayam petelur, maka pihak perusahaan melakukan sosialisasi terkait dengan sistem kerjasama dengan masyarakat dengan pola inti plasma. Dengan harapan jika terjalannya kerjasama kemitraan antara masyarakat dengan perusahaan maka akan terjadi peningkatan ekonomi serta perputaran ekonomi yang cepat sehingga dapat membantu membuka lowongan pekerjaan baru dan meningkatkan produktivitas dari masyarakat yang ada. Pola kemitraan dengan sistem inti plasma maka PT Indo Jaya berkomitmen dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat maka perusahaan akan membantu memfasilitasi masyarakat seperti, alat-alat pendukung, tempat

pakan, tempat minum, kipas angin, tangki serta perusahaan akan membantu peternak dalam menyuplai bibit ayam broiler, pakan ternak, obat-obatan dan juga vaksinasi yang diperlukan dalam pemeliharaan ayam. Pt. Indo Jaya Agrinusa juga akan membantu peternak dalam memasarkan hasil panen ayam sehingga peternak tidak dipersulit dan tidak khawatir dalam hal pemasaran hasil panen.

Untuk mendukung kelancaran usaha dan memberikan dukungan yang lebih fokus kepada mitra usaha, manajemen perusahaan telah mengembangkan unit usaha pendukung yang meliputi:

1) *Hatchery*

Hatchery adalah wadah atau tempat penetasan bibit ayam broiler yang didukung oleh inkubator, dan tempat penetasan telur yang merupakan bahan baku ayam broiler. Telur untuk penetasan didatangkan dari Medan melalui sistem penjualan listrik. Tempat penangkaran di wilayah Kampar terletak 1 km dari desa Kuar Nenas. 27 Jalan Raya Pekanbaru Bankinan.

2) *Breeding Farm*

Breeding Farm adalah tempat pemeliharaan ayam petelur ayam, *Breeding Farm* berfungsi sebagai wadah atau tempat penampungan ayam-ayam bibit yang telah dihasilkan di *hatchery*.

3) *Treeding*

Treeding merupakan sub marketer yang berperan sebagai agen dan distributor ayam makro dan mikro. Departemen ini tidak hanya

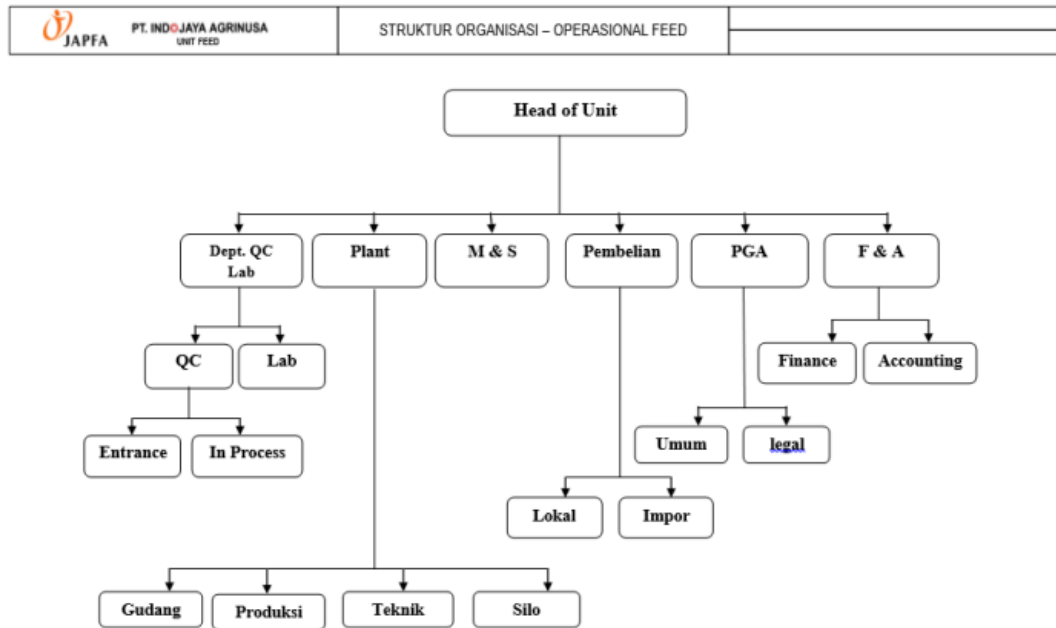
menjual produknya saja, tetapi juga berfungsi sebagai tempat penampungan ayam-ayam yang kami pelihara.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Structural pada perusahaan PT. Indo Jaya Agrinusa menunjukkan tugas dan juga kewajiban setiap devisi yang ada sehingga pekerjaan yang telah di susun dalam memajukan perusahaan lebih efisien. Pembagian jawatana dan juga tugas ini menjadi sangat penting dalam kemajuan dan kelancaran dalam berjalannya suatu usaha yang sedang di jalankan, pemetaan jawtan berfungsi agar setiap individu yang ada mengetahui tugas dan juga tanggung jawab yang dimiliki saling mengetahui agar tidak terjadinya timpang tindih anatar satu denmgan yang lainnya.

Sistem organisasi yang dibangun oleh perusahaan PT. Indo Jaya Agrinusa merupakan salah satu jenis struktur yang dapat memudahkan stiap individu yang bekerja didalamnya mengetahui wewenang dan juga kewajibannya, dimana setiap devisi di berikan keabsahan dari pemimpinan perusaaan agar setiap instruksi yang diberikan oleh setiap individu yang memiliki jawatan yang lebih tinggi dapat di dengnarkan oleh seluruh individu yang bekerja didalam perusahaan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT. Indo Jaya Agrinusa(2019)

c. Lokasi dan Lingkungan Perusahaan

PT. Indo Jaya Agrinusa berada di jln. Lintas deli serdang tanjung morawa KM. 12.8 Provinsi Sumatera Utara. Titik Temapt PT. Indo Jaya Agrinusa berda di temapt yang cukup strategis berdekatan dengan jalan utama sehingga sanagt memudahkan akses dalam penyediaan bahan-bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan. Lain dari pada itu proses dalam jual beli baik pakan ternak dan juga hasil panen sangat dimudahkan oleh akses yang ada. Pt. Indo Jaya Agrinuisa di dirikan diatas liuas lahanm 8 hektar dengan luas lahan yang digunakan sebesar 11.801 Km² dan juag terbagi menjadi beberapa area dan juga bangunan yakni ,banguan pemukiman, gudang pangan, gudang peralatan. Menara produksi juga dibagi menjadi beberapa bagian 8 runag penyimpana, 4 bangun basah, 3

bangunan kering dan terdapat satu instalasi pengairan, parker masjid, laboratorim serta PT. Indo jaya juga memiliki gedung work shop.

Secara umum lokasi PT. Indo Jaya Agrinusa cukup baik, ini berdasarkan factor-faktor sebagai berikut:

- a) Keberadaan tenaga kerja di PT. Indo Jaya Agrinus menjadi salah satu factor pendukung bagi perusahaan dalam membangaun dan juga mengoperasikan semua sisitem yang menjadi kegiatan dalam melaksanakan pembudidayaan dan pemasaran produk. Mayoritas dan juga kualifikasi karyawan yang bekerja di PT. Indo Jaya Agrinus harus minimal memiliki Ijaza SMA/SMK serta Diploma teknik atau serjama (S1)
- b) Bahan baku yang dimiliki oleh PT. Indo Jaya AGrinus bersumber dari dalam negri, Hal ini bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan perputaran ekonomi yang sehat di segala ini baik, dibagain pakan obat yang berjangkit langsung dengan ayam broiler.
- c) Untuk kesediaan sarana dan juga prasarana terbsportasi di hitung dari titik lokasi keberadaan PT. Indo Jaya Agrinus, Lokasi perusahaan sangat dekat dengan jalanan jumum sehingga dalam akses keluiar masuknya transfortasi sanagt termudahkan baik dalam pengadaan barang juga pemasaran hasil panen.
- d) Ruang lingkup perusahaan PT. Indo Jaya Agrinus yaitu pakan ternak, obat, oabtan bibit DOC, dan juga DOC ayam petelur. Produk yang ada pada perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan

konsumen agar tidak terjadinya keterlamabatan dan juga kelngkahan alat dan bahan ynag di perlukan selama masa produksi berjalan.

B. Karakteristik Responden

Peternakan ayam broiler pada penelitian ini dimiliki oleh mitra PT. Indo Jaya telah aktif selama dua tahun dan saat ini tidak menjalin kerja sama dengan partai politik lain. Peternakan ayam broiler ini terletak di kecamatan Simangambut, Kabupaten Padang Lawas bagian utara. Mitra kegiatan beternak ayam broiler PT.Indo Jaya hanya beternak ayam broiler. Kriteria penentuan lokasi peternakan adalah jauh dari pemukiman penduduk, tenang, produksi ayam baik, serta jarak peternakan ke rumah pribadi kurang lebih 1,5 km.

Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dari 10 responden untuk mengetahui analisis kelayakan beternak ayam broiler dengan sistem kemitraan PT. Indo Jaya Agrinusa (Biro Pertanian Komersial Daerah Sumatera Utara). Karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan tertinggi, dan lama hubungan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Simangambut Kabupaten Padang Lawas Utara yang melakukan kegiatan peternakan ayam broiler bekerjasama dengan PT. Indo Jaya Sekitar 5 tahun. Karakteristik responden berdasarkan kelompok gendernya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	10	100%
Perempuan	0	0 %
Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dengan hasil persentase 100 % sedangkan peneliti tidak menemukan responden yang melakukan budidaya ayam broiler dengan jenis kelamin perempuan yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat apada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase %
31-40	3	30 %
41-50	4	40 %
51-60	3	30%
Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil penelitian tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa karakateristik responden berdasarkan pengelompokan usia bahwa jumlah responden dengan jumlah usia 31-40 tahun berjumlah 3 orang dengan hasil persentase 30 %, jumlah responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah orang dengan hasil persentase 40 %, sedangkan jumlah responden yang berusia 51-60 tahun berjumlah 3 orang dengan hasil persentase 30 % yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengelompokan Pendidikan

Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan pengelompokan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Pengelompokan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SD	1	10%
SMP/MTs	3	30 %
SMA/SMK/MA	4	40 %
Diploma	0	0%
Serjana (S1)	2	20 %
Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengelompokan pendidikan yang ditempuh oleh peternak ayam broiler adalah, jumlah responden dengan pendidikan SD (Sekolah Dasar) berjumlah 1 orang dengan hasil persentase 10 %, Jumlah responden dengan pendidikan SMP/MTs yaitu 3 orang dengan hasil persentase 30 %, Jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA yaitu 4 orang dengan hasil persentase 40 %, jumlah responden dengan tingkat pendidikan Serjana (S1) berjumlah 2 orang dengan hasil persentase 20 % yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Kandang

Karakteristik responden berdasarkan pengelompokan luas kandang yang dimiliki oleh peternak ayam broiler dalam melakukan budidaya ayam broiler dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Kandang

Luas Kandang M ²	Jumlah	Persentase %
480-560 m ²	2	20%
560-640 m ²	5	50 %
640-720 m ²	3	30 %
Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden dengan luas kandang yang dimiliki oleh peternak ayam briler yaitu dengan luas lahan 480-560 m² berjumlah 2 orang dengan hasil pesentase 20%, jumlah responden dengan luas lahan 560-640 m² berjumlah 5 orang dengan hasil persentase yaitu 50%, sedangkan jumlah responden dengan luas kandang 640-720 m² berjumlah 3 orang dengan hasil pesentase 30%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah DOC Yang Diterima

Karakteristik responden berdasarkan jumlah DOC yang diterima per priode oleh peternak ayam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah DOC yang diterima

Jumlah DOC	Jumlah	Persentase %
3000 – 3500 Ekor	2	20 %
3500 – 4500 Ekor	5	50 %
4500 – 5000 Ekor	3	30 %
Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jumlah DOC yang diterima per priode yaitu, jumlah responden dengan jumlah DOC yang diterima per priode sebanyak 3000 – 3500 Ekor/Priode berjumlah 2 orang dengan hasil persentase 20%, Jumlah responden dengan jumlah DOC yang diterima 3500 – 4500 ekor /priode

berjumlah 5 orang dengan hasil persentase 50%, sedangkan jumlah responden dengan jumlah DOC yang diterima per priode 4500 – 5000 ekor berjumlah 3 orang dengan hasil persentase 30%. yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep dan Implementasi Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan

1. Konsep Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Konsep organisasi diterapkan oleh peternak dan PT.

Indo Jaya Agrinusa yang terletak di distrik Siaman Gambat bagian utara Kabupaten Padang Lawas, tidak hanya menyediakan perangkat keras peternakan unggas seperti kandang, wadah pakan dan minuman kepada peternak, tetapi juga menyediakan unit, listrik, pemanas dan tenaga kerja seperti: Perusahaan mitra saat ini memberikan dukungan permodalan kepada fasilitas produksi hewan (Spronak) berupa DOC (Day Ancient Child), OVK (Chemical Vacuin Pharmaceutical), dan juga menyediakan bahan bantalan. Sapronec diberikan atas permintaan peternak. Oleh karena itu, keuntungan petani dapat dihitung dengan mengurangi hasil panen dari asupan spronac. Ferdin (2020) secara umum berasumsi bahwa peternakan ayam broiler memiliki kerangka dimana perusahaan mitra menyediakan spronac yang dibutuhkan oleh peternak, dan peternak menyediakan kandang, peralatan kandang, dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil identifikasi konsep kemitraan antara penanam plasma nuklir dengan PT. Indo Jaya Agrinusa berpusat di Kecamatan Simangambat. Syarat dan ketentuan umum serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pihak diuraikan di bawah ini.

1) Syarat Kemitraan

Awal mulanya usaha budidaya ayam broiler ini mengutamakan kerjasama dengan rekan kerja dengan system kemitraan. Bahwa peternak akan berperan langsung pada perusahaan yang menjadi pihak pertama. Dalam menjalankan

usaha ayam broiler maka syarat utama yang harus dipenuhi oleh mitra adalah modal usaha, modal usaha yang dikeluarkan tidaklah sedikit sehingga sudah pasti bahwa perusahaan memberikan syarat dengan tertentu agar dapat menyaring rekan kerja secara alami. Syarat yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadikan timbulnya rasa saling percaya antara satu sama lain. Maka inilah yang menjadi rasa konsistensi antara peternak dengan perusahaan mitra.

Sebagaimana yang tertera dibawah ini menjadi beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peternak dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pihak peternak harus dapat menyediakan kandang sebagai tempat dilakukan budidaya ayam broiler, gudang pakan ternak, dan beberapa alat pendukung lainnya.
- b) Peternak ayam juga harus dapat menunjukkan tanda identitas diri berupa fotocopy KTP dan sebagainya.
- c) Mitra peternak juga diharuskan memenuhi jaminan yaitu anggaran dana sebanyak Rp. 9.800,- /ekor. Jika peternak tidak dapat memberikan anggaran dana sejumlah yang telah ditentukan maka peternak diperbolehkan memberikan jaminan lainnya seperti surat aset berharga.
- d) Pada kerjasama yang telah dijalin antara pihak peternak dan juga pihak perusahaan, maka jaminan yang berupa anggaran dana atau surat berharga berupa aset akan dikembalikan lagi jika tidak terdapat penipuan oleh satu dengan pihak lainnya dan jika peternak tidak memiliki hutang piutang pada pihak perusahaan.

- e) Dapat memberikan kepastian berupa, integritas dalam bekerja, loyalitas dan profesionalitas agar perusahaan dapat mempercayai pihak peternak dalam kerjasama kemitraan ini.
- f) Yang terakhir maka pihak peternak dapat memenuhi segala yang telah menjadi ketentuan antara pihak peternak dan juga pihak perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati.

Pihak mitra perusahaan bias melakukan penolakan kerjasama dengan rekan mitra jika pihak mitra peternak tidak dapat memenuhi syarat yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. Jika timbul hutang setelah kemitraan berakhir, maka petani wajib membayar seluruhnya kepada perusahaan mitra. Apabila timbul perselisihan pada saat berakhirnya kerjasama, maka dapat diselesaikan melalui jalur hukum dalam kerangka kekeluargaan, sesuai dengan kesepakatan pada awal kerjasama.

2) Hak dan Kewajiban

Pola kemitraan antara pihak peternak dan juga pihak perusahaan dalam menjalankan kerjasama kemitraan masing-masing pihak memiliki hak dan juga kewajiban yang harus di penuhi selama kontrak kerjasama berlangsung. Kewajiban dan juga hak merupakan kewajiban antara satu dengan yang lainnya yakni, pihak peternak dan juga pihak perusahaan. Bentuk kewajiban yang menjadi kewajiban dan keharusan yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak peternak begitu juga kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak peternak kepada pihak perusahaan. Syarat dan juga ketentuan ini dilakukan agar keharmonisan antara kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik.

a. Kewajiban pihak perusahaan mitra

Ketentuan dan juga kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak perusahaan terhadap pihak mitra peternak sebagai berikut:

- a) Memberikan bibit ayam broiler atau DOC (*day old child*), obat-obatan atau bahan kimia seperti vaksin dan juga injeksi bakteri dan juga pakan ternak yang dibutuhkan oleh peternak selama budidaya berlangsung.
- b) Melakukan survey dan juga pengawasan ketat terhadap pihak mitra peternak agar dapat meminimalisir kegagalan dalam melaksanakan budidaya ayam broiler samapai memasuki masa panen.
- c) Bersedia membeli hasil panen peternak dengan harag jual yang telah disepakati pada awal kontrak di lakukan.
- d) Memeberikan langsung catatatan dan deskripsi tansaksi yang dilakukan jual beli antara pihak peternak dan juga pihak perusahaan sebagai bukti transaksi.
- e) Melakukan pembayaran hasil panen kepada pihak peternak yang sesuai dengan has ail catatan deskripsi yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada pihak peternak.

b. Hak Pihak Perusahaan Mitra

Hak pihak mita perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pihak mitra perusahaan dapat menentukan berpa jumlah bibit yang harus diberikan dan disesuaikan dengan kapasitas kandang.
- b) Menerima informasi tentang perkembangan ayam broiler selama amasa budidaya dilakukan.

- c) Hanya pihak mitra perusahaan yang dapat menentukan waktu masa panen disesuaikan dengan kesepakatan.
- d) Pemasaran hasil panen hanya dapat dilakukan oleh pihak mitra perusahaan dengan ketentuan sayarat resmi hak dagang.
- e) Pihak mitra perusahaan dapat melakukan kiritkan, masukan dan juga sanksi jika terjadi penyelewengan pada mitra peternak dan jika keluar dari kesepakatan yang telah disepakatai dari awal.
- f) Jika terjadi kesalahan sebanyak dua kali dalam pemeliharaan budidaya ayam broiler yang tidak wajar, pihak mitra perusahaan berhak melakukan pengahiran kerjasama.

c. Kewajiban pihak peternak mitra

Kewajiban yang wajib dipenuhi oleh pihak peternak dalam melakukan kerja sama selama budidaya berlangsung dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

- a) Pihak mitra peternak diharuskan memelihara ayam briler smapai masa panen, dan tidak diperbolehkkan melakukan penjualan atau pemasaran tanpa seizing perusahaan.
- b) Melakukan sanitasi pada kandang sebelum pihak perusahaan memberikan atau menyerahkan bibit ayam broiler untuk di perbesar.
- c) Melakukan pembersihan kandang setelah masa panen telah usai, guna untuk mengindari limbah dan juga untuk menghindari perkembangan serangga seperti lalat, kumbang, jangkrik agar masyarakat tidak terganggu dengan adanya kegiatan budidaya ayam briler di tempat.

- d) Peternak harus melakukan senus ayam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak peternak dan disesuaikan dengan tanggal waktu, serta memberikan informasi tentang tumbuh kembang ayam broiler.
 - e) Peternak juga diharuskan atau diwajibkan agar melakukan pembelian VOK dan juga DOC hanya pada perusahaan mitra yang bekerjasama.
- d. Hak pihak peternak mitra
- Hak yang harus dipenuhi oleh pihak peternak:
- a) Menerima bibit DOC, VOK dan juga pakan ternak selama budidaya berlangsung.
 - b) Mendapatkan pakan ternak dan juga VOK pada waktu yang telah disepakati.
 - c) Peternak mendapatkan jaminan terkait tentang pemasaran hasil ternak ayam broiler setelah masa panen.
 - d) Peternak ayam broiler menerima catatan hasil transaksi baik pengeluaran dan juga pemasukan langsung dari pihak mitra perusahaan.
 - e) Menerima kunjungan kerja dari pihak PPL perusahaan dalam rangka melakukan monitoring serta pengecekan terhadap ayam broiler.
 - f) Menerima hasil pendapatan dan penerimaan setelah proses panen telah selesai dan juga jual beli dilakukan.

2. Implementasi Konsep Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Broiler

1) Pengelolaan Peternakan Ayam Broiler

Keberhasilan terbesar dalam peternakan ayam broiler adalah dalam mengelola ayam dan memaksimalkan waktu pemeliharaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tamardin (2014) bahwa masa konservasi merupakan masa inti kegiatan peternakan.

Sebab pada saat ini ayam sedang mengalami pertumbuhan. Jika perawatan awal tidak maksimal maka perkembangan ayam akan terpengaruh. Dan jika pengembangan ayam gagal maka dipastikan ayam yang dihasilkan tidak akan maksimal sehingga berdampak pula pada hasil bottom line mbelum sesuai dengan harapan. Maka dari itu pihak mitra perusahaan melakukan berbagai usaha untuk mencapai target sesuai dengan SOP perusahaan, lain dari pada itu perusahaan juga melakukan budidaya ayam broiler meskipun dalam bentuk skala yang lebih kecil agar menjadi sebuah pertimbangan pada pasar,

Sesuai ketentuan perjanjian kerja sama, kandang akan disiapkan oleh peternak, dan kontribusi perusahaan terhadap peternakan ayam antara lain memberikan dukungan dan nasehat kepada mitra yang menjadi rekan sampai masa panen selesai. Meneurt hasil daripada observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden yang melakukan ternak ayam bahwa mitra perusahaan memiliki kewajiban dalam menyediakan pasaoakan DOC, VOK, Pakan ternak dan juga beberapa alat yang menjadi pendukung dalam kelangsungan budidaya ayam broiler. Maka dari itu perusahaan harus tetap melakukan monitoring kepada setiap kandnag yang ada sehingga proses tumbuh kembang ayam tetap terpantau. Kontribusi

perusahaan dalam kemitraan ini juga memastikan bahwa seluruh ayam berukuran besar dijual dengan harga kontrak yang disepakati. Artinya, peternak tidak perlu lagi pusing memikirkan pemasaran dan bisa fokus beternak ayam secara optimal.

2) Tahapan Budidaya Ayam Broiler

Beternak ayam broiler membutuhkan waktu yang sangat lama, mulai dari DOC pada hari ke 7 hingga 60 hari setelah lahir. Setiap awal masa produksi, PT. Indo Jaya Agrinusa mengirimkan DOC berumur 7 hari ke peternak. Tidak termasuk DOC dan PT. Indo Jaya Agrinusa juga akan menyediakan VOK dan pakan yang dibutuhkan peternak.

Sebelum PT. Indo Jaya Agrinusa memasok DOC, VOK, dan pakan ternak kepada petani plasma. Perusahaan kemudian akan memeriksa kembali kandang-kandang tersebut untuk mengetahui kesiapannya dan menentukan berapa banyak DOC yang dipelihara para peternak. Setelah itu, perusahaan juga melakukan sterilisasi di dalam kandang untuk menghindari mikroorganisme dan virus. Hal ini dapat menularkan penyakit pada ayam broiler. Menurut penelitian LPP PT. Indo Jaya Agrinusa telah lolos verifikasi dan perusahaan berencana mengirimkan DOC tersebut ke produsen plasma.

Proses pembibitan ayam broiler dibagi menjadi dua tahapan yaitu pemula dan juga akhir. Tahap awal atau yang sering disebut starter oleh para peternak adalah saat DOC berumur 7 hingga 14 hari. Selama periode ini, ayam diberi pakan starter yang mengandung protein 21-23%, cukup untuk memenuhi kebutuhan DOC. Selain mengatur pemberian pakan DOC, peternak juga memperhatikan suhu di dalam kandang. Ayam memiliki kebutuhan suhu

yang berbeda-beda dan harus disesuaikan dengan kebutuhan umur ayam. Suhu DOC antara 27 dan 310 °C. Hal ini dikarenakan panas yang dibutuhkan DOC harus sesuai dengan panas induk aslinya.

Untuk mencapai terget panen yang sesuai dengan teraget maka peternak ayam broiler perlu kirnya melakukan perhatian lebih terhadap pasokan makanan dan minuman pada ayamnya. Fase inisiasi dibagi menjadi empat bagian. Selama minggu pertama, ayam membutuhkan sekitar 17g/bulu per hari. Pada minggu kedua, ayam membutuhkan sekitar 43g pakan per ekor. Pada minggu ketiga, ayam membutuhkan pakan sekitar 66 g/ekor setiap harinya, dan pada minggu terakhir, yaitu minggu keempat, sekitar 90 g/ekor pakan. Fase terakhir dibagi menjadi empat bagian. Pada minggu kelima, kebutuhan pakan harian ayam kurang lebih 111 g/ekor. 129 g/hari pada minggu ke-6, 146 g/hari pada minggu ke-7, dan 161 g/hari pada minggu terakhir atau ke-8.

Air juga menjadi salah satu unsur utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler. Pemberian air minum pada ayam broiler sama dengan pemberian pakan pada ayam: 1,8 liter/100 ekor ayam dibagi dalam empat dosis pada minggu pertama. Minggu ke-2 3,1 liter/100 ekor sapi. Pada minggu ketiga, ayam diberi pakan 4,5 liter/100 ekor setiap hari dan 7,7 liter/100 ekor setiap hari. Jumlah pakan yang diberikan sama pada masa penggemukan akhir, dibagi menjadi empat kali: 9,5 liter/100 ekor pada minggu ke-5, 10,9 liter/100 ekor pada minggu ke-6, dan 1,7 liter/100 ekor pada minggu ke-7. dan 14,11L/100 ekor sapi setiap hari pada minggu ke-8.

Pertumbuhan Ayam Broiler Jika kesehatan ayam tidak diperhatikan maka peternak tidak akan bisa mencapai hasil produksi yang maksimal. Untuk mencapai efektivitas yang maksimal, peternak melakukan vaksinasi pada ayamnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada ayam. Tindakan vaksinasi ini merupakan upaya pertama para peternak untuk mencegah penyakit masuk ke dalam tubuh ayam broiler sekaligus memperkuat imunitas tubuh ayam broiler. Vaksinasi ayam broiler terdiri dari tiga cara yaitu suntikan, obat tetes mata, dan pencampuran pada air minum.

Air minum yang dicampur dengan Vaskin harus bebas dari klorin, desinfektan, dan jenis bahan kimia lainnya. Sebelum melakukan vaksinasi air minum, sebaiknya ayam dipuaskan 1-2 jam sebelum vaksinasi. Bahan yang diperlukan adalah susu skim dan vaksin. Jumlah air yang dibutuhkan sama dengan jumlah air yang diminum ayam setelah -2 jam. Susu skim hanya 2g/L. Vaksin tersebut kemudian dicampur dengan larutan air dan susu skim. Susu skim digunakan untuk mencegah reaksi vaksinasi terhadap bahan-bahan di dalam air.

Periksa badan atau berat ayam setelah berumur 65 hari atau pada waktu panen. Penting sekali bagi peternak untuk mengetahui kualitas ayam yang dijualnya di pasaran. Waktu yang tepat untuk melakukan pengecekan bobot adalah pada saat ayam berumur 28 hari dan sudah mencapai bobot minimal ideal sesuai standar perusahaan yaitu 1,25 kg/ekor.

Selain itu, ayam sebaiknya ditimbang kembali setelah berumur 35 hari, dan berat idealnya kurang lebih 1,8 hingga 2 kg per ekor ayam. Nilai ini

akan memberikan indikasi apakah ayam tersebut layak untuk dipanen. Ayam broiler dipanen pada umur 65 hari. Proses pemanenan menunggu jadwal yang ditentukan oleh pihak PT. Indo Jaya Agrinusa, tempat seorang petani plasma terkonfirmasi. LPP perusahaan akan melakukan pengujian prapanen lebih lanjut untuk mengetahui apakah kualitas ayam memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh PT. Indo Jaya Agrinusa, hal ini dilakukan agar kualitas daging ayamnya sesuai dengan permintaan pasar.

Proses pemanenan ayam harus dilakukan dengan persetujuan PT. Indo Jaya Agrinusa mengatakan, dengan sistem plasma, yaitu kontrak bagi hasil yang mengikat kedua belah pihak, berarti peternak plasma hanya diperbolehkan beternak ayam dan tidak boleh melakukan pemasaran mandiri. Kategori ayam yang dipanen harus berbobot 2 kg/ekor serta sehat dan bebas penyakit. Kami akan memberikan kompensasi kepada Anda untuk setiap kilogram ayam dengan harga jual yang ditentukan berdasarkan kontrak antara mitra peternak dan mitra perusahaan. Namun jika harga daging ayam di pasaran naik signifikan maka harga jualnya juga akan naik dan disesuaikan. Namun jika harga ayam turun maka perusahaan akan membayar ayam tersebut sesuai kesepakatan bersama.

B. Analisis Aspek Non Finansial

Analisis non finansial dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ayam broiler model kemitraan di kabupaten Simangambat. Aspek non finansial yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi aspek pasar, aspek hukum, aspek manajerial dan organisasi, aspek teknis dan produksi, aspek ekonomi dan sosial.

Menurut Umar (2009), ada beberapa aspek yang digunakan dalam studi kelayakan bisnis: aspek pasar, aspek internal perusahaan, aspek persaingan dan lingkungan eksternal lainnya. Menganalisis aspek pasar penting dilakukan karena suatu bisnis tidak dapat berhasil tanpa permintaan konsumen terhadap produk dan layanannya. Aspek pasar ini bertujuan untuk mengetahui besarnya target pasar, pertumbuhan permintaan, dan pangsa pasar dari masing-masing produk. Analisis aspek pasar dapat bersifat deskriptif atau inferensial.

Data yang digunakan bisa kuantitatif atau kualitatif. Aspek internal suatu perusahaan terdiri dari aspek pemasaran, teknis/teknis, sumber daya manusia, manajemen, dan keuangan. Aspek yang dianalisis dalam studi kelayakan juga mencakup aspek eksternal seperti persaingan dan lingkungan eksternal. Aspek eksternal ini menyangkut berbagai jenis kondisi dari luar perusahaan yang bersifat dinamis dan tidak mudah dikendalikan. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan antara lain legalitas perusahaan, politik, kondisi perekonomian, kondisi lingkungan hidup, perkembangan teknologi, persaingan usaha, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil identifikasi terkait aspek non finansial yang dapat mempengaruhi terhadap keberlangsungan usaha yang dijalain oleh peternak plasama dan juga perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Pasar

Analisis kelayakan memungkinkan perusahaan untuk memutuskan berapa banyak yang akan diproduksi dan berapa target produksinya, karena aspek pasar merupakan aspek terpenting bagi kelangsungan operasional usaha. Terlebih lagi, dalam dunia bisnis, pasar riil terdiri dari kelompok pembeli

yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengusaha perlu menentukan target pasarnya secara tepat dan akurat.

Menurut Kotler dan Keller (2009), permintaan pasar terhadap suatu produk adalah jumlah total yang dibeli oleh sekelompok konsumen tertentu di wilayah tertentu dalam lingkungan pemasaran tertentu dan dengan program pemasaran tertentu. Tujuan analisis pasar adalah untuk mengetahui seberapa besar pasar suatu produk tertentu, seberapa banyak permintaan yang ada, dan seberapa baik konsumen suatu perusahaan dapat terpuaskan.

Terdapat beberapa aspek yang dapat berkaitan dengan aspek pasar meliputi sebagai berikut:

a) Permintaan dan Penawaran

Berdasarkan hasil penelitian dari pemilik PT. Indo Jaya Agrinusa mengatakan, dalam kondisi normal, perusahaan memproduksi 10.000 ekor ayam broiler per minggu dengan rata-rata bobot ayam 2,6 kg, namun saat libur panjang dan libur nasional, kondisi produksi turun menjadi 20.000 ekor ayam broiler per minggu lebih jauh.

PT. Indo Jaya Agrinusa mempunyai pelanggan tetap yang memesan ayam hidup secara harian, mingguan dan bulanan. Selain itu, PT. Indo Jaya Agrinusa juga akan menjual produknya hingga luar kota jika ada permintaan. Keuntungan bermitra dengan PT Indo Jaya Agrinusa berarti seluruh mitra atau petani plasma tidak perlu khawatir dengan fluktuasi permintaan dan pasokan pasar karena PT. Indo Jaya Agrinusa akan bertanggung jawab atas penjualan.

b) Produk dan Harga

Produk yang diproduksi oleh Plasma Builder PT. Indon Jaya Agrinusa berbentuk ayam broiler hidup. Ayam broiler hidup tersebut langsung dipanen oleh perusahaan, dengan rata-rata bobot hidup 2,6 kg per ekor, harga ayam hidup Rp 20.000 per kg, dan perkiraan waktu panen kurang lebih 60 hingga 80 hari. Demi menjaga kepercayaan konsumen, perusahaan selalu memperhatikan kualitas ayam broiler hidup yang dihasilkannya dan tentu saja terus hadir di pasaran.

Pasar Ayam Broiler Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek pasar yang terdiri dari penawaran dan permintaan, produk dan harga, maka Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Inti PT Plasma dapat disimpulkan sebagai berikut: Yang membuat Indo Jaya Agrinusa layak dilakukan adalah sebagai inti bisnis kemitraan dengan kinerja pasar yang cukup baik, Peternak ayam broiler dengan kerjasama mitra inti plasma tetap terlindungi dan terpantau langsung oleh pihak mitra perusahaan agar peternak tidak mengalami kerugian, dan merasakan harga pasar yang kerap naik turun tidak menentu, maka dibuatlah perjanjian kontrak yang disesuaikan dengan iklim masyarakat.

2. Aspek Hukum

Peternak ayam broiler utama pada penelitian ini adalah PT. Indo Jaya Agrinusa terdaftar pada pemerintah setempat sebagai perusahaan peternakan dengan struktur usaha yang biasa disebut Perseroan Terbatas PT. Indo Jaya Agrinusa didirikan pada tanggal 26 Oktober 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT. Jappafa Comfeed Indonesia. Desember PT. Indo Jaya Agrinusa kembali mendapat sertifikat berupa Surat Penanaman Modal Dalam

Negeri SK BKPM No. 671/I/PMDN/5 pada bulan Desember 1995. Pada bulan yang sama, perusahaan mendapat izin lokasi dengan nomor 640/65/IL/XII/95 tanggal 12 Desember 1995.

PT. Indo Jaya Agrinusa didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 131 oleh Notaris Ishara Wisnulwardhani (SH) dan memiliki luas terbangun 25.807 meter persegi di atas tanah seluas 8 hektar. Dokumen ini telah didaftarkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 19 tanggal 5 Maret 1996. Pada tahun 1997, PT. Indo Jaya Agrinusa mendapat izin mendirikan bangunan dengan nomor 503.647/3498/BG tanggal 21 Desember 1997, disusul izin operasi tetap dan izin penyimpanan pada tahun 1999. Indo Jaya Agrinusa memperoleh Izin Industri dan Tanda Daftar Perusahaan pada tahun 2002 dan memperoleh Nomor Izin Obstruksi/HO pada tahun 2003. 207/I/PENDA/V/2003, terhitung tanggal 1 Mei 2003.

Sementara itu, Mitra PT. Indo Jaya Agrinusa rata-rata mendapat izin dari kepala desa setempat dan warga. Kemitraan antara Core dan Plasma tunduk pada peraturan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dari segi hukum, peternakan nuklir dan plasma dapat dilakukan, karena peternakan unggas broiler telah mendapat izin pendirian dari kepala desa dan warga setempat, sehingga kemungkinan terjadinya konflik akibat limbah peternakan dapat diminimalisir

3. Aspek Manajemen

Manajemen berarti dapat menggapai target perusahaan dengan efektif dengan susunan rencana yang telah di atur dan disesuaikan dengan struktur yang ada. Manajer perusahaan hanya berperan sebagai bos dan pengambil

keputusan yang selalu hadir di perusahaan. Selain itu, pemilik perusahaan juga menangani pemasaran dan komunikasi dengan konsumen. Selain itu, perusahaan memiliki enam karyawan, beberapa di antaranya berprofesi sebagai debt collector, yang tugas dan tanggung jawabnya antara lain memenuhi klaim dan menyelesaikan permasalahan terkait tunggakan dan keterlambatan pembayaran.

Sedangkan pekerja lainnya mempunyai pekerjaan yang fleksibel, seperti mengantarkan benih, pakan, obat-obatan, dan vitamin kepada peternak plasma, atau menjemput ayam broiler yang siap dipanen. Sebanyak 4.444 produsen plasma saat ini rata-rata memiliki manajemen operasional yang sama, yakni struktur organisasi yang sederhana. Indo Jaya Agrinusa merupakan peternakan kecil yang hanya mempunyai satu karyawan dan satu manajer, sehingga pengerjaannya dilakukan secara kolaboratif. Usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dengan PT dilihat dari segi manajemen. Pembagian tugas dan fungsi antar karyawan menjadikan Indo Jaya Agrinusa layak dijalankan.

C. Analisis Aspek Finansial

Perusahaan tersebut merupakan perusahaan agrobisnis ayam broiler yang dibiayai sendiri. Analisis kelayakan ini dipadukan dengan perhitungan keuangan secara rinci untuk menentukan apakah kerjasama dengan PT masih layak dilakukan oleh petani plasma. Indo Jaya Agrinusa meluncurkan ayam broiler hidup seharga Rp 20.000 per kg untuk memastikan peternakan plasma dapat terus berlanjut dengan keuntungan maksimal karena harga input hewan seperti benih (DOC) dan pakan terus meningkat.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan barang yang diproduksinya. Fawzi dkk. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan produksi mengacu pada upaya mengolah masukan serta pengolahan seluruh condiment elemen yang terdapat dalam perusahaan agar dapat dijadikan produk baik itu jasa dan juga benda. Setiap perusahaan memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatan. Ada dua jenis biaya produksi: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan jumlah ayam yang dipelihara. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah tergantung pada skala kegiatan produksi.

a. Biaya Tetap

Pembiayaan dalam kategori tetap merupakan suatu pembiayaan yang berdasarkan dengan total produksi yang akan dikelola atau dapat juga disebut pembiayaan permanen. Pembiayaan permanen terjadi baik produksi terjadi atau tidak. Hal ini sesuai dengan Sutisna (2018). Biaya tetap dalam peternakan ayam broiler merupakan biaya tetap proses produksi yang tidak berubah meskipun jumlah daging yang dihasilkan berubah. Biaya tetap bagi petani plasma PT. Indo Jaya Agrinusa yaitu Berkurangnya kapasitas Media Kandnag, turunya fungsionalitas alat serta upah karyawan atau tenaga kerja.

Besarnya dana permanen adalah sebagai berikut. Taembl 7 berikut :

Tabel 7. Jumlah Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah Rata-Rata Biaya
1	Biaya Penyusutan Kandang	Rp. 2,972,222
2	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 3,064,349
3	Biaya Karyawan	Rp. 1,805,000
	Total	Rp. 7,841,571
	Rata-rata	Rp. 2,613,857

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Dari tabel 7 diatas dapat ditinjau bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak plasma dengan mitra PT. Indo Jaya Agrinusa adalah Rp. 7,841,571/priode dengan total rata-rata pengeluaran Rp. 2,613,857/priode. Dari hasil penelitian yang di temukan bahwa jumlah pengeluaran dana untuk element pembiayaan permanen berjumlah keseluruhan dengan rata-rata Rp. 2,972,222, terdapat pada biaya kapasitas media kandnag, fungsinalitas alat, dan upah karyawan. dengan total rata-rata pengeluaran mencapai Rp. 3,064,349/priode, sedangkan biaya tenaga kerja jumlah rata-rata yang dikeluarkan oleh peternak plasma mencapai Rp. 1,805,000/priode.

Biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan peternak plasma adalah penyusutan kandang yang rata-rata sebesar Rp 3.064.349. Item pendukung untuk beternak ayam. Peralatan yang digunakan oleh para peternak unggas antara lain wadah minum, wadah pakan, tangki air, genset, bola lampu, dispenser air, terpal, pipa bahkan kipas angin yang masing-masing memiliki fungsi dan kegunaan tersendiri untuk menunjang peternakan ayam broiler yang saya miliki. Hal ini sesuai dengan penelitian Nizam (2013) bahwa biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan peralatan.

Pasalnya, peralatan yang digunakan pembuat plasma hanya bisa digunakan selama dua setengah tahun. Semua jenis perangkat dan beberapa perangkat yang diganti kemudian dipulihkan. Menurut Sinterklas. dkk (2018) menyatakan bahwa kontribusi peralatan terhadap penyusutan lebih besar dibandingkan dengan penyusutan kandang karena umur manfaat peralatan lebih pendek dibandingkan dengan umur manfaat kandang.

Biaya terbesar kedua adalah penyusutan kandang dengan total biaya sebesar Rp.2.972.222. Kandang merupakan habitat ayam broiler. Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan akibat pengaruh luar dan berfungsi sebagai habitat produksi, pertumbuhan, reproduksi, makan dan minum. Penyusutan kandang dihitung dengan menggunakan metode linier. Artinya, dihitung dengan membagi harga produk dengan umur teknis kandang.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa biaya penyusutan peralatan lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan kandang. Sebab, siklus penggantian peralatan lebih cepat dibandingkan biaya penyusutan kandang. Jenis kandang yang digunakan oleh peternak unggas di wilayah Shimanmabutu adalah kandang terangkat dengan ukuran panjang 50 hingga 100 meter, lebar 7 hingga 10 meter, dan tinggi 4 hingga 5 meter, yang ditempatkan di tengah-tengah perkebunan kelapa sawit.

Kapasitas sangkar hingga 5000 ekor per sangkar. Jarak kandang dengan tempat tinggal saat ini 2 kilometer. Sebab, umur simpan kandang pada level ini hanya sampai 70 periode atau 16 tahun. Hal ini sesuai

dengan penelitian Jaelani, A. (2013) yang menyoal para peternak di Kabupaten Kual Selatan. Rata-rata 8 dari 10 peternak memproduksi keramba besi cor (beton) yang seluruh komponennya ditujukan untuk memperpanjang umur ekonomis kandang, namun lebih banyak menggunakan kayu hutan.

Hal ini untuk menghindari menghabiskan banyak uang untuk membangun kandang, namun kandang yang terbuat dari kayu hutan cenderung tidak tahan lama secara ekonomis dibandingkan kandang yang terbuat dari beton cor. Atapnya juga terbuat dari jerami, dan lantainya dari bambu, dirancang agar mudah rontok dan memudahkan membersihkan kotoran ayam.

Selanjutnya kelilingi kandang dengan terpal yang berfungsi mengatur suhu di dalam kandang. Biaya tetap yang ditanggung peternak ayam plasma di kecamatan Simangambat sudah termasuk biaya tenaga kerja, total pengeluaran sebesar Rp 1.805.000. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur pendukung dalam model kemitraan peternakan ayam broiler untuk menyelesaikan operasional peternakan ayam broiler seperti Menyediakan makanan dan air, membersihkan kandang, dan memantau.

Dalam hal ini angkatan kerja yang dimaksud terbagi menjadi dua bagian, yaitu pekerja dari keluarga internal dan pekerja dari keluarga luar, dan meskipun sebagian peternak unggas tidak menerima gaji yang sebenarnya, namun tetap diperhitungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa (2019) bahwa tenaga kerja keluarga diperlukan sebagai tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan peternakan ayam broiler multipeternak

di kabupaten Kualu Selatan. Artinya, pekerja golongan ini tidak dibayar upah riilnya, namun tetap dibebankan biaya-biaya yang timbul.

Namun, beberapa peternak menggunakan tenaga kerja dengan mempekerjakan orang di luar keluarga dan membayar mereka setelah ayamnya dijual. Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan kerja borongan, dan upah umumnya ditentukan berdasarkan jumlah ayam broiler yang dipelihara.

b. Biaya Variabel

Pembiayaan variable juga sering disebut biaya tidak tetap dapat diartikan menjadi sebuah biaya yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan atau dalam hal ini adalah peternak ayam broiler yang menjadi kebutuhan selama masa budidaya berlangsung. Maka dari pada itu dapat diartikan bahwa jika semakin besar atau semakin banyak biaya yang di keluarkan oleh peternak maka akan semakin tinggi pula biaya tidak tetap yang harus di tanggung langsung oleh peternak ayam broiler. Pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat Salam, dkk (2006) yaitu biaya variable adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh peternak secara terus menerus dan dapat berubah sewaktu-waktu dan akan disesuaikan dengan kebutuhan dalam produksi contohnya, Doc, VOK, pakan ternak, listrik, upah karyawan.

Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di kecamatan simangambat terdiri dari biaya DOC, biaya pakan dan biaya VOK atau biaya obat-obatan vaksin dan kimia. Untuk lebih jelas

biaya variabel peternak ayam broiler di kecamatan simangambat dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya
1	Biaya DOC	Rp. 42,085,000
2	Biaya Pakan	Rp. 53,107,500
3	Biaya VOK	Rp. 3,049,000
4	Biaya Listrik	Rp. 399,700
Total Biaya		Rp. 98,641,200
Rata-Rata Biaya		Rp. 24.660.300

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Dari Tabel 8 diatas dapat ditinjau bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam plasma di kecamatan simangambat adalah Rp. 98.641.200,- dengan total rata-rata biaya Rp. 24.660.300,-. Dari hasil penelitian bahwa biaya variabel tertinggi yang dikeluarkan oleh peternak plasma di kecamatan simangambat adalah biaya pakan dengan rata-rata biaya mencapai Rp. 53.107.500,- pada biaya tertinggi berikutnya yaitu biaya pakan dengan rata-rata biaya adalah Rp. 42,085.000,- berikutnya adalah biaya terendah adalah biaya VOK dengan rata-rata biaya adalah Rp. 3.049.000,-. Sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan oleh peternak ayam plasma adalah biaya listrik dengan rata-rata biaya yaitu Rp. 399.700,-.

Biaya variabel yang paling tinggi berasal dari penelitian budidaya ayam broiler yang bekerjasama dengan PT. Indo Jaya Agrinus Harga rata-rata pakan di Pt. Indo Jaya Agrinusa, adalah Rp 53.107.500. Dalam peternakan ayam broiler, pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ternak dan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan usaha (Subkhie dan Saleh, 2012). Menurut Saputro (2018), konsumsi pakan merupakan faktor yang

sangat mempengaruhi pertumbuhan ayam broiler, dan konsumsi dipengaruhi oleh suhu, sistem pemberian pakan, kesehatan ayam, kualitas pakan, dan karakteristik genetik ayam broiler. Konsumsi pakan sangat berpengaruh terhadap produksi, karena rendahnya nafsu makan mempengaruhi laju pertumbuhan ayam dan pada akhirnya menurunkan produksi.

Di dalam usaha yang dilakukan oleh peternak ayam broiler pakan ternak menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan budidaya ayam broiler. Agar ayam broiler dapat pertumbuh sesuai dengan keinginan peternak maka perlu dilakukan pemberian makan yang sesuai dengan usia ayam. Pernyataan yang sama dikatakan oleh Rasyaf (2008). Ia mencontohkan, biaya variabel terdiri dari biaya benih ayam yang menyumbang 10-16% dari total biaya produksi, dan biaya pengobatan yang menyumbang jumlah pengeluaran dengan kondisi yang konstan dan juga dana untuk pakan ternak bagiannya hanya 1-2%, terhitung 70%-80% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, ketersediaan pakan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan budidaya ayam broiler.

Penelitian Setiawan (2020) menunjukkan bahwa biaya pakan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah ayam yang dipelihara. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan adalah biaya pembelian pakan. Sedangkan dalam pembiayaan untuk pakan ternak dapat mencapai angka yang cukup tinggi yakni samapai menyentuh angka 60-80% jika dibandingkan dengan seluruh element yang diperentukkan untuk

pengembangan budidaya ayam broiler. Pengadaan makanan ternak dengan kualitas yang sangat baik memang tidak murah, namun pakan yang berkualitas menentukan produksi ayam. Persentase biaya pakan sebesar 76,14% pada tingkat operasional I, II, dan III. 76,56-76,12%. Penggunaan biaya pakan ternak pada peternakan ukuran I, II, dan III dinilai baik. Hal ini sejalan dengan Sidik (2021) yang menjelaskan bahwa biaya pakan cenderung menjadi biaya terbesar di peternakan dan berkisar antara 60% hingga 80% dari total biaya.

Biaya tertinggi berikutnya adalah biaya DOC atau (anak ayam umur 1 hari). Anak ayam dan benih berumur sehari merupakan faktor keberhasilan suatu perusahaan yang tidak dapat diabaikan dan memainkan peran paling penting dalam produksi produk, baik dari segi kuantitas dan kualitas produk. Biaya variabel benih rata-rata Rp 42.085.000. DOC yang diterima peternak ayam plasma di Kecamatan Simangambut merupakan DOC PT. Indo Jaya Agrinusa akan menyediakan DOC Plasmama sesuai dengan ketentuan kontrak yang telah disepakati. Setiap box pengiriman berisi 100 DOC, dengan bonus 2 DOC per box sebagai pengganti jika DOC rusak dalam perjalanan.

Berdasarkan hasil penelitian Kurnianto et al. (2019) menyatakan bahwa DOC merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan DOC yang baik adalah benih yang produksi dagingnya tinggi. Bibit ayam yang baik biasanya dikenali dari warnanya yang cerah, bersih, dan bebas cacat. Rasyaf (2008) berpendapat serupa, bahwa pedoman pemilihan DOC adalah anak ayam harus berasal dari induk yang sehat dan tidak memiliki

penyakit bawaan, dan ukuran atau berat ayam sebaiknya kurang lebih 35 sampai dinyatakan 40 kilo gram. Anak ayam mempunyai penampilan yang cerah, lincah, kuat, tidak memiliki kaki yang bengkok, tidak mengalami kebutaan, atau kelainan fisik lainnya yang mudah dideteksi, serta tidak memiliki feses di dalam rektumnya. Untuk meningkatkan keuntungan ayam, tentu saja ayam broiler yang dipelihara harus sehat dan bebas dari segala jenis penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa besarnya biaya variabel VOK atau biaya obat sebesar Rp. 3.049.000/-. Dari seluruh biaya variabel yang ditanggung peternak ayam broiler, biaya VOK merupakan biaya yang paling rendah yang ditanggung oleh peternak ayam plasma.

Ayam pedaging (broiler) merupakan ayam yang rapuh, mudah terkena stress sehingga mengakibatkan mudah terkena penyakit. Sumber penyakit yang menyerang ayam antara lain disebabkan oleh virus, bakteri, parasite luar/dalam, faktor lingkungan dan cuaca, serta kekurangan salah satu unsur nutrisi ayam. Selain itu, penyakit juga dapat bersumber dari kualitas DOC.

Obat dan vitamin yang digunakan untuk budidaya ayam broiler pada penelitian ini dikemas dengan vitamin dan antibiotik sebagai bahan utama dari awal hingga akhir pemeliharaan ayam. Harga dan jumlah obat dan vitamin yang disertakan dalam setiap paket obat tergantung dari jumlah ayam broiler yang dipelihara. Biaya obat dihitung dengan

mengalikan jumlah obat yang diminum pada suatu periode tertentu dengan harganya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rasyaf (2008) menyatakan bahwa pengobatan ayam yang sakit dilakukan dengan pemberian obat-obatan sesuai anjuran peternak dan mengisolasi ayam yang sakit dengan tujuan untuk menghindari penularan penyakit. Menurunnya angka kematian secara tidak langsung meningkatkan pendapatan, namun hal ini juga perlu didukung oleh pengendalian penyakit yang juga meningkatkan biaya produksi.

Tenaga dan manajemen pengobatan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan peternakan ayam broiler. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan pemeliharaan yang memerlukan tenaga listrik, seperti menyalakan alat penyiram air, kipas angin, bola lampu, dan masih banyak lagi kegiatan lain yang berhubungan dengan beternak ayam.

Tetap sehat memungkinkan Anda untuk tumbuh sepenuhnya. Hal ini dikarenakan dalam beternak ayam broiler, listrik merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ayam selanjutnya, karena pemanasan pada malam hari harus dilakukan dengan menggunakan listrik. Saya setuju dengan Rasyaf (2008) yang ada. Untuk menjaga sirkulasi udara, sebaiknya kipas angin dihidupkan selama ayam tumbuh hingga masa panen.

2. Pendapatan

Dalam menghasilkan keuntungan yang meningkat merupakan suatu tembakan seseornag dalam menjalankan suatu usaha. Suatu usaha

dikatakan menguntungkan apabila jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil usahanya lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya produksinya. Semakin besar selisihnya maka semakin besar pula keuntungan yang bisa diraih. Secara ekonomi dapat juga diartikan layak dipertahankan dan dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin dkk. (2010) menyatakan bahwa uang yang diperoleh dari kegiatan jual beli, hasil produksi, baik ayam broiler atau fases dapat digunakan untuk mengukur pendapatan individu atau usaha. Pendapatan peternak ayam plasma di Kecamatan Simangambat disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Pendapatan Peternak Ayam Plasma

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Produksi	
	a. Biaya Tetap	Rp. 8,011,571
	b. Biaya Variabel	Rp. 98,191,200
	Total Biaya	Rp. 106,202,771
2	Penerimaan	
	a. Ayam Hidup	Rp. 221,936,000
	b. Fases Ayam	Rp. 2,478,750
	Total Penerimaan	Rp. 224,414,750
3	Pendapatan	Rp. 118,211,979
4	Titik Impas	2517
5	R/C Ration	2.15

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Dari tabel 9 diatas dapat ditinjau bahwa total biaya didapatkan dari hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp. 106.202.771/priode , rata-rata jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak ayam plasma adalah Rp. 8.011.571/priode, sedangkan rata-rata jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak plasma pada satu priode adalah Rp. 98.191.200/priode. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya pengeluaran yang diperlukan oleh setiap petani di Kecamatan

Simangambat menunjukkan bahwa biaya variabel lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap yang ditanggung petani pada setiap periodenya. Hal ini sejalan dengan Maghfirah (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai bahan untuk dikelola merupakan dana yang khusus di gunakan untuk pembiayaan bahan oleh seperti, bibit DOC, VOK, dan juga amakan ayam dan disesuaikan dengan kapasitas produksi yang akan dijalankan. Ketika jumlah ayam broiler yang dipelihara meningkat, otomatis biaya variabel juga meningkat.

Tabel 9 di atas juga menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh peternak plasma di Kecamatan Simangambut dari penjualan ayam dan pengolahan ayam dalam jangka waktu tertentu. Rata-rata pendapatan kotor per masa produksi peternak ayam plasma sebesar Rp 224.414.750. Pendapatan utama peternakan adalah dari penjualan ayam, dan pendapatan dari hasil transaksi jual beli yang telah dilakukan ditentukan dngena seberepa berat atau bobot ayam yang telah dipanen. Untuk mendapatkan bobot ayam yang sanagat baik maka peternak diharuskan untuk memberikan tritemant khusus pada data budidaya berlangsung sperti memberikan makan pada ayam dengan kualtisa yang baik serta memperhatikan kesehtan ayam agar tidak terdampak dengan penyakit serta serangan virus. Perhitungan keuntungan peternak dari hasil jual beli ayam yang masih dalam keadaan tetap bernyawa dihitung dengan mengalikan berat ayam dengan harga kontrak. Harga pasar tidak ditentukan oleh PT Mitra apabila terjadi kenaikan harga pasar pada saat

penjualan ayam. India Jaya Agrinusa menjual produknya kepada masyarakat lokal, bukan kepada petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwiangadana dkk. (2013), kami mengalikan keuntungan hasil panen petani mitra dengan harga kontrak. Keuntungan sistem ini adalah pendapatan petani tidak terpengaruh oleh harga pasar pada saat panen. Jika harga ayam di pasaran tinggi saat panen raya, maka peternak yang mengelola ternaknya dengan baik akan keluar dari perusahaan.

Tingginya biaya produksi peternak ayam plasma dan tingginya pendapatan peternak berdampak besar terhadap pendapatan peternak. Sebab, pendapatan peternak ialah hasil dari pengurangan dari total pembiayaan dengan totalm penjualan hasil produksi. Soekartawi (2007) berpendapat jika tujuan dari setiap jenis usaha adalah pendapatan. Pendapatan dihasilkan ketika jumlah pendapatan dari hasil usaha melebihi jumlah pengeluaran. Semakin besar selisihnya maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan Anda terima. Hal ini juga dapat diartikan bahwa secara ekonomi bermanfaat untuk mempertahankan atau melanjutkan operasi. Jika sebaliknya terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian dan tidak berkelanjutan secara finansial.

Dari temuan penelitian yang penulis identifikasi, rata-rata total pendapatan yang diperoleh peternak ayam plasma dalam satu kali masa panen adalah Rp.118.211.979/periode. Mengingat pendapatan peternak ayam broiler di kabupaten tersebut, pendapatan peternak sangat tinggi sehingga partisipasi sangat mungkin dilakukan. Menurut Rahmah (2015), pendapatan plasma nuklir lebih besar dibandingkan pola mandiri. Temuan

ini salah satu penyebabnya adalah rendahnya harga produksi daging broiler di tingkat peternak mandiri. Pada model bisnis mandiri, harga jual ayam per kg pada saat panen ditentukan oleh harga pasar. Hal ini berbeda dengan pola kemitraan inti plasma yang harga jual ayam per kg pada saat panen ditentukan berdasarkan kesepakatan kontrak harga sebelum panen. Baik peternak maupun perusahaan akan mulai memproduksi bibit ayam broiler. Harga ayam-ayam ini terkadang bisa sangat berfluktuasi sehingga peternak mandiri harus pandai memprediksi harga pasar untuk meminimalisir kerugian dalam usahanya. Namun hal ini tidak berdampak pada produsen inti plasma selama harga pasar tidak lebih tinggi dari harga kontrak. Perusahaan biasanya memberikan bonus kepada produsen sebesar 15 hingga 40 persen dari harga pasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwianggadana dkk. (2013), kelebihan sistem pola usaha kemitraan plasmacore adalah pendapatan petani tidak dipengaruhi oleh harga pasar pada saat panen.

Oleh karena itu, selain pendapatan di atas, peternak kemitraan juga memperoleh pendapatan premium seperti premi FCR (tingkat konversi pakan, yaitu jumlah pakan yang digunakan untuk menghasilkan 1 kg bobot ayam). Kinerja indeks IP merupakan contoh keberhasilan produksi ayam broiler (nilai IP yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan produksi yang lebih baik) dan bonus pasar (jika harga pasar lebih tinggi dari harga kontrak) untuk setiap perusahaan mitra.

Untuk mengetahui apakah perusahaan yang Anda kelola menguntungkan, Anda perlu melakukan analisis break event point (BEP).

Hal ini dikarenakan BEP dapat menunjukkan ambang batas dimana suatu perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas atau kerugian. Break Event Point (BEP) adalah suatu metode atau metode yang digunakan oleh para pemimpin dan manajer bisnis untuk menentukan berapa banyak penjualan (nilai) atau produksi yang harus dilakukan suatu perusahaan sebelum mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan (Soekartawi, 2007).

Tabel 9 menunjukkan rata-rata hasil titik impas sebesar 2517 berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus titik impas BEP. Dengan menentukan jumlah hasil panen berdasarkan hasil analisis BEP, maka tidak ada peternak ayam broiler yang mengalami kerugian, namun modalnya kembali pulih. Hal ini disebabkan karena perusahaan semakin banyak menggunakan biaya tetap dan variabel sehingga menyebabkan peningkatan penjualan. Titik impas berubah tergantung pada berbagai perubahan kondisi lingkungan dan kebijakan perusahaan. Naik turunnya titik impas berarti manajemen harus selalu mengantisipasi perubahan yang akan mengakibatkan perubahan titik impas. Bagi manajemen, titik impas terdapat lebih menurun maka posisi ini sangat menguntungkan bagi peternak sedangkan jika titik impas lebih tinggi maka peternak ayam broiler dapat dirugikan. Penyebabnya jika semakin rendah titik impas maka semakin besar peluang perusahaan untuk meraih keuntungan. Jika titik impas meningkat, Anda akan mengalami kerugian. Hal ini juga diungkapkan oleh Annisa dan Etiawan (2022) bahwa upaya manajemen menuju peningkatan pendapatan (revenue) yang diharapkan pada akhirnya meningkatkan laba dapat dicapai dengan cara meningkatkan harga jual.

Namun titik impas dapat berubah karena kenaikan harga jual, sehingga diperlukan kehati-hatian dan riset pasar juga. Dapat disimpulkan bahwa budidaya ayam broiler dengan model kemitraan dapat menguntungkan.

Untuk menentukan apakah suatu usaha dapat layak dijalankan, perlu dilakukan analisis rasio R/C untuk memperoleh keyakinan bahwa usaha budidaya bengkuang ayam pedaging relatif menguntungkan. Upaya pengembangan usaha pada usaha kecil dan menengah tidak terlepas dari aspek finansial, seperti analisis biaya yang mengarah pada keuntungan yang dicapai. Menurut Munawir (2010), analisis R/C rasio merupakan perbandingan total pendapatan dan biaya. Semakin besar nilai R/C maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, rata-rata R/C Ratio peternak ayam plasma di Kecamatan Simangambat sebesar 2,15, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler sangat baik sehingga pengelolaannya sangat baik. Dengan demikian, keuntungan yang tinggi dapat diperoleh seluruh petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (2007). Pada dasarnya jika nilai R/C yang diperoleh lebih besar dari 1 maka proyek dianggap berhasil. Semakin besar keuntungan yang diraih maka semakin besar pula keuntungannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa sistem kemitraan pada PT. Indo Jaya Agrinusa dengan peternak memiliki pola kemitraan yaitu Pola Inti-Plasma, dimana perusahaan peternakan berperan sebagai inti untuk membina peternak yang menjadi plasmanya agar lebih maju dan bisa mandiri sedangkan peternak berperan sebagai tempat pembesaran ayam broiler dan setelah peternak mencapai target dengan bobot ayam mencapai minimal rata-rata 2.6 kg/ekor maka PT. Indo Jaya Agrinusa akan melakukan pembelian hasil produksi dengan menyesuaikan harga kontrak dan harga pasar.
2. Hasil analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan pola inti plasma bersama PT. Indo Jaya Agrinusa layak dijalankan. Karena keuntungan atau laba yang didapatkan oleh masing-masing peternak ayam broiler sangat besar hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata penghasilan peternak ayam mitra PT. Indo Jaya Agrinusa sebesar Rp. 95.545.222 ,- dengan hasil perhitungan R/C ratio pada peternak Ayam broiler masing-masing menghasilkan nilai diatas 1 yaitu dengan rata-rata R/C ratio Rp. 2.15,- .

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Simangambat di atas, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi mitra, peternak ayam broiler diharapkan agar tetap mempertahankan pengawasan dalam produksi sehingga mengurangi angka mortalitas ternak ayam broiler.
2. Bagi peternak inti atau PT. Indo Jaya Agrinusa, diharapkan untuk meningkatkan efisien waktu dalam penyaluran bibit, pakan, dan obat-obatan serta pengecekan kesehatan bibit guna terciptanya peternakan ayam yang unggul dan berkelanjutan.
3. Bagi masyarakat, yang berminat untuk memulai usaha peternakan ayam broiler sebaiknya harus cermat dalam memilih perusahaan mitra.
4. Bagi pemerintah, diharapkan agar selalu dapat memfasilitasi pengusaha peternakan ayam di kecamatan Simangmabat dalam mengembangkan usahanya dan memberikan konsultasi kepada pemula yang ingin memulai usaha ternak ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R. D. 2020. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Alfa, H. F., Ekowati, T., dan Handayani, M. 2016. Analisis pendapatan usaha ayam broiler di kecamatan jalaksana kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Mediagro*, 12(2).
- Alfatih, A. 2010. Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian Implementasi Program Kemitraan dalam rangka Memberdayakan Usaha Kecil). Unpad Press.
- Amri, K. S., Wahyuningsih, S., & Subekti, E. 2018. Analisis kelayakan usaha ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternak plasma PT. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). *Mediagro*, 13(2).
- Andarwati, S dan B. Guntoro. 2007. Analisis sikap peternak ayam ras terhadap aspek lingkungan dan ekonomi di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian* 9(3) : 194-201.
- Anisa, P. 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Annisa, M. L., & Setiawan, B. 2022. Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Break Even Point pada UKM Sumsel Cafters Palembang. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(1), 15-20.
- Anoraga, P. 2007. Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. *Jakarta: Rineka Cipta*, 66.
- BPS. 2021. Jumlah Produksi Ayam Broiler di Provinsi Sumatera Utara, *SUMUT*.
- Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Effendy, J. 2009. Cara Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Materi Pelatihan Petani Pengembangan Usaha Budidaya Ternak Ayam Bagi KMPH di Wilayah Binaan GTZ Reed Pilot Project. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, Palembang.

- Fauzi, N. F., Herlambang, K., & Wijayanti, F. N. 2022. Tantangan Dan Peluang Budidaya Lele Dengan Sistem Bioflok Di Kabupaten Bondowoso. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 178-184.
- Friskilla, D. 2017. Analisis Biaya Usaha Menggunakan Metode Benefit Cost Ratio, Pay Back Period, Break Even Point Untuk Mengetahui Tingkat Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Pada Usaha Peternakan Ayam Potong (Broiler) Di Ds. Bedali Kec. Ngancar Kab. Kediri. *Bedali Kec. Ngancar Kab. Kediri. Simki-Economic*, 1(02).
- Jaelani, A. 2013. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di kecamatan tapin utara kabupaten tapin (feasibility analysis of broiler chicken farming at tapin utara subdistrict, tapin district). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 13(2).
- Jaelani, A. 2013. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di kecamatan tapin utara kabupaten tapin (feasibility analysis of broiler chicken farming at tapin utara subdistrict, tapin district). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 13(2).
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT): Jakarta.
- Kukuh, P. A., Anggriawan, R., dan Afikasari, D. 2022. The Effect Of Provision Of Citric Acid (Citric Acid) As Feed Additive On Fcr (Feed Conversion Ratio) And Hdp (Hen Day Production) Layer Chicken In Badas Sub-District, Kediri Regency. *Jurnal Agriovet*, 5(1), 83-94.
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. 2019. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternak plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2).
- Maghfirah, F. 2017. Analisis Kontrak Kerjasama Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara Di Tinjau Menurut Konsep Syirkah 'Inan. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Managanta, A. A., Sumardjo, S., Sadono, D., dan Tjitropranoto, P., 2019. Factors affecting the competence of cocoa farmers in Central Sulawesi Province. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1).
- Mulyadi, M. 2011. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Murwani, R., 2010. Broiler modern.

- Nizam, M. 2013. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nurdin, N., Usman, U., & Syahridah, A. 2021. Analisis Kelayakan Kemitraan Ayam Pedaging (Broiler) di Kota Parepare. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 6(1), 9-20.
- Pandey, J., Osak, R., dan Pangemanan, S. P. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Primahard, A. S. 2018. *Analisis Kelayakan Bisnis Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Magelang* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Rahayu, E. T., 2013. Analisis pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 11(2), 99-105.
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 3(1).
- Ramadhani, S., 2014. *Factors influencing job satisfaction and turnover intentions in commercial Banks* (Doctoral dissertation, The Open University of Tanzania).
- Ramli, M. F., 2012. *Constructive heuristics for weather-type models of capacitated arc routing problems in waste collection* (Doctoral dissertation, Universiti Teknologi Malaysia).
- Rasyaf, M. 2008. *Beternak Ayam Petelor*. Penebar Swadaya. Jakarta. Sanusi, B.2000. *Pengantar Evaluasi Proyek*. FEUI. Jakarta.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., dan Setiadi, A., 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Salam, T., Muis, M., & Rumengan, A. E. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal agrisistem*, 2(1), 32-39.
- Salma, A. A. 2019. Penerapan Prinsip-Prinsip Kemitraan Penangkaran Benih Padi (*Studi Kasus Kemitraan Antara Unit Produksi Benih Pt. Pertani Persero*

- Surakarta Dengan Kelompok Tani Sido Luhur Sragen*) (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta).
- Santa, N. M., Kalangi, J. K., Sopotan, G. J., & Adiani, S. 2018. Peranan kemitraan pada usaha peternakan broiler di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.
- Saputro, B. E. 2018. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam broiler Pola Kemitraan di kecamatan pajangan Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Setiawan, M. A. 2020. “*Respon Pertumbuhan dan Hasil Terung Ungu (Solanum melongena L.) terhadap Pemberian Kompos Limbah Organik Solid Plus* (Doctoral dissertation).
- Sidik, A. R. 2021. *Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Soekartawi, S. 2007. E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. In *Seminar nasional aplikasi teknologi informasi (SNATI)*.
- Soekartawi, S. 2007. E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. In *Seminar nasional aplikasi teknologi informasi (SNATI)*.
- Subkhie, H., & Saleh, A. 2012. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 7(1), 54-63.
- Subkhie, H., dan Saleh, A. 2012. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 7(1), 54-63.
- Sugiarto, 2005. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, P. D. 2010. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanti, E. D., Dahlan, M., dan Wahyuning, D. 2016. Perbandingan produktivitas ayam broiler terhadap sistem kandang terbuka (open house) dan kandang tertutup (closed house) di UD Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, 7(1).
- Susilorini, T.E, Muharlieni dan M.E. Sawitri. 2011. *Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya*. Jakarta.

- Sutisna, D. 2018. Analisis Kelayakan Pada Usaha Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri (Studi Kasus Usaha Peternakan Haji Aa Pandeglang).
- Suwianggadana, I. P.A., Suciani, dan N. P. Sariani. 2013. Analisis Finansial Usaha Ayam Pedaging Dengan Pola Kemitraan. e- Jurnal Peternakan Tropika Vol.1 No.2 Thn 2013 hal 58 – 68
- Taufik, M., Sarawa, A. H., dan Kiki, A. 2013. Analisis pengaruh suhu dan kelembapan terhadap perkembangan penyakit Tob.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Investasi Peternak Ayam

NO	Alat Investasi	Peternak Ayam				
		Sampel 1	Sampel 2	Sampel 3	Sampel 4	Sampel 5
1	Kandang	230,000,000	200,000,000	200,000,000	200,000,000	250,000,000
2	Tempat Minum	12,000,000	9,000,000	10,200,000	13,500,000	9,500,000
3	Tempat Pakan	15,000,000	10,000,000	12,000,000	6,400,000	7,480,000
4	Bohlam	792,000	714,000	756,000	672,000	836,000
5	Sprayer	650,000	578,000	678,000	570,000	678,000
6	Mesin Air	1,740,000	1,700,000	2,100,000	1,860,000	2,000,000
7	Selang	595,000	560,000	595,000	623,000	332,000
8	Terpal	1,760,000	1,920,000	1,504,000	1,530,000	2,460,000
9	Tangki Air	2,400,000	1,750,000	1,200,000	1,350,000	1,200,000
10	Kipas	3,600,000	7,200,000	8,750,000	8,500,000	3,600,000
11	Genset	1,860,000	1,600,000	1,680,000	1,340,000	1,550,000
Total		270,397,000	235,022,000	239,463,000	236,345,000	279,636,000

Lampiran 2. Rincian Investasi Peternak Ayam

NO	Alat Investasi	Nama Peternak				
		Sampel 6	Sampel 7	Sampel 8	Sampel 9	Sampel 10
1	Kandang	230,000,000	200,000,000	230,000,000	200,000,000	200,000,000
2	Tempat Minum	8,000,000	7,500,000	21,600,000	12,000,000	9,000,000
3	Tempat Pakan	10,000,000	15,000,000	20,000,000	15,000,000	5,600,000
4	Bohlam	693,000	740,000	836,000	612,000	874,000
5	Sprayer	678,000	578,000	678,000	658,000	670,000
6	Mesin Air	2,000,000	800,000	2,000,000	800,000	2,000,000
7	Selang	595,000	612,000	332,000	312,000	350,000
8	Terpal	1,760,000	1,840,000	2,460,000	1,920,000	2,460,000
9	Tangki Air	1,350,000	2,000,000	1,200,000	1,200,000	4,800,000
10	Kipas	8,000,000	9,000,000	9,000,000	12,800,000	8,000,000
11	Genset	1,600,000	2,100,000	1,550,000	1,650,000	2,100,000
Total		264,676,000	240,170,000	289,656,000	246,952,000	235,854,000

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Kandang

No	Peternak Ayam	Jumlah Ternak Ekor	Biaya Pembuatan Kandang (RP)	Umur Teknis (Priode)	Tahun Sisa	Penyusutan Kandang
1	Sampel 1	4500	230,000,000	72	48	3,194,444
2	Sampel 2	4500	200,000,000	72	54	2,777,778
3	Sampel 3	3500	200,000,000	72	54	2,777,778
4	Sampel 4	5000	200,000,000	72	56	2,777,778
5	Sampel 5	4500	250,000,000	72	68	3,472,222
6	Sampel 6	4500	230,000,000	72	60	3,194,444
7	Sampel 7	5000	200,000,000	72	48	2,777,778
8	Sampel 8	4500	230,000,000	72	60	3,194,444
9	Sampel 9	5000	200,000,000	72	58	2,777,778
10	Sampel 10	3500	200,000,000	72	66	2,777,778
	Rata-Rata	4450	214,000,000	72	57	2,972,222

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat

No	Nama Peternak	Nama Alat				
		Tempat Minum	Tempat Pakan	Bohlam	Sprayer	Mesin Air
1	Sampel 1	Rp. 923,077	Rp. 1,153,846	Rp. 60,923	Rp. 50,000	Rp. 133,846
2	Sampel 2	Rp. 692,308	Rp. 769,231	Rp. 54,923	Rp. 44,462	Rp. 130,769
3	Sampel 3	Rp. 784,615	Rp. 923,077	Rp. 58,154	Rp. 52,154	Rp. 161,538
4	Sampel 4	Rp. 1,038,462	Rp. 492,308	Rp. 51,692	Rp. 43,846	Rp. 143,077
5	Sampel 5	Rp. 730,769	Rp. 575,385	Rp. 64,308	Rp. 52,154	Rp. 153,846
6	Sampel 6	Rp. 615,385	Rp. 769,231	Rp. 53,308	Rp. 52,154	Rp. 153,846
7	Sampel 7	Rp. 576,923	Rp. 1,153,846	Rp. 56,923	Rp. 44,462	Rp. 61,538
8	Sampel 8	Rp. 1,661,538	Rp. 1,538,462	Rp. 64,308	Rp. 52,154	Rp. 166,667
9	Sampel 9	Rp. 923,077	Rp. 1,153,846	Rp. 47,077	Rp. 50,615	Rp. 61,538
10	Sampel 10	Rp. 692,308	Rp. 430,769	Rp. 67,231	Rp. 51,538	Rp. 153,846
Rata-rata		Rp. 863,846	Rp. 896,000	Rp. 57,885	Rp. 49,354	Rp. 132,051

No	Nama Peternak	Nama Alat					Total
		Selang	Terpal	Kipas	Tangki Air	Genset	
1	Sampel 1	Rp. 45,769	Rp. 135,385	Rp. 276,923	Rp. 184,615	Rp. 143,077	Rp. 3,107,462
2	Sampel 2	Rp. 43,077	Rp. 147,692	Rp. 553,846	Rp. 134,615	Rp. 123,077	Rp. 2,694,000
3	Sampel 3	Rp. 45,769	Rp. 115,692	Rp. 673,077	Rp. 92,308	Rp. 129,231	Rp. 3,035,615
4	Sampel 4	Rp. 47,923	Rp. 117,692	Rp. 653,846	Rp. 103,846	Rp. 103,077	Rp. 2,795,769
5	Sampel 5	Rp. 25,538	Rp. 189,231	Rp. 276,923	Rp. 92,308	Rp. 119,231	Rp. 2,279,692
6	Sampel 6	Rp. 45,769	Rp. 135,385	Rp. 615,385	Rp. 103,846	Rp. 123,077	Rp. 2,667,385
7	Sampel 7	Rp. 47,077	Rp. 141,538	Rp. 692,308	Rp. 153,846	Rp. 161,538	Rp. 3,090,000
8	Sampel 8	Rp. 27,667	Rp. 189,231	Rp. 692,308	Rp. 92,308	Rp. 119,231	Rp. 4,603,872
9	Sampel 9	Rp. 24,000	Rp. 147,692	Rp. 984,615	Rp. 92,308	Rp. 126,923	Rp. 3,611,692
10	Sampel 10	Rp. 26,923	Rp. 189,231	Rp. 615,385	Rp. 369,231	Rp. 161,538	Rp. 2,758,000
Rata-rata		Rp. 37,951	Rp. 150,877	Rp. 603,462	Rp. 141,923	Rp. 131,000	Rp. 3,064,349

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja

No	Peternak Ayam	Jumlah (Orang)	Biaya Tenaga Kerja (RP)
1	Sampel 1	1	Rp 1,800,000
2	Sampel 2	1	Rp 2,300,000
3	Sampel 3	1	Rp 1,700,000
4	Sampel 4	1	Rp 1,800,000
5	Sampel 5	1	Rp 1,700,000
6	Sampel 6	2	Rp 3,400,000
7	Sampel 7	1	Rp 1,800,000
8	Sampel 8	1	Rp 1,800,000
9	Sampel 9	1	Rp 1,750,000
10	Sampel 10	1	Rp 1,800,000
	Rata-Rata	1.1	Rp 1,985,000

Lampiran 6. Biaya Tetap

NO	Nama Peternak	Jumlah Ternak (Ekor)	Penyusutan Kandang	Biaya Tenaga Kerja	Pentyusutan alat	Total Biaya Tetap
1	Sampel 1	4500	3,194,444	Rp 1,800,000	Rp 3,107,462	8,101,906
2	Sampel 2	4500	2,777,778	Rp 2,000,000	Rp 2,694,000	7,471,778
3	Sampel 3	3500	2,777,778	Rp 1,700,000	Rp 3,035,615	7,513,393
4	Sampel 4	5000	2,777,778	Rp 1,800,000	Rp 2,795,769	7,373,547
5	Sampel 5	4500	3,472,222	Rp 1,700,000	Rp 2,279,692	7,451,915
6	Sampel 6	4500	3,194,444	Rp 3,400,000	Rp 2,667,385	9,261,829
7	Sampel 7	5000	2,777,778	Rp 2,000,000	Rp 3,090,000	7,867,778
8	Sampel 8	4500	3,194,444	Rp 1,800,000	Rp 4,603,872	9,598,316
9	Sampel 9	5000	2,777,778	Rp 1,750,000	Rp 3,611,692	8,139,470
10	Sampel 10	3500	2,777,778	Rp 1,800,000	Rp 2,758,000	7,335,778
	Rata-rata	4450	2,972,222	Rp 1,975,000	Rp 3,064,349	8,011,571

Lampiran 7. Biaya bibit

No	Nama Peternak	Jumlah Ekor	Harga/Ekor (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Sampel 1	4500	Rp 9,800	Rp 44,100,000
2	Sampel 2	4500	Rp 9,800	Rp 44,100,000
3	Sampel 3	3500	Rp 9,800	Rp 34,300,000
4	Sampel 4	5000	Rp 9,000	Rp 45,000,000
5	Sampel 5	4500	Rp 9,300	Rp 41,850,000
6	Sampel 6	4500	Rp 9,300	Rp 41,850,000
7	Sampel 7	5000	Rp 9,800	Rp 49,000,000
8	Sampel 8	4500	Rp 8,300	Rp 37,350,000
9	Sampel 9	5000	Rp 9,800	Rp 49,000,000
10	Sampel 10	3500	Rp 9,800	Rp 34,300,000
	Rata-rata	4450	Rp 9,470	Rp 42,085,000

Lampiran 8. Biaya Pakan

No	Nama Peternak	Jumlah Pakan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Sampel 1	12000	Rp 4,850	Rp. 58,200,000
2	Sampel 2	13500	Rp 4,850	Rp. 65,475,000
3	Sampel 3	6500	Rp 4,850	Rp. 31,525,000
4	Sampel 4	13500	Rp 4,850	Rp. 65,475,000
5	Sampel 5	15000	Rp 4,850	Rp. 72,750,000
6	Sampel 6	13500	Rp 4,850	Rp. 65,475,000
7	Sampel 7	15000	Rp 4,850	Rp. 72,750,000
8	Sampel 8	8500	Rp 4,850	Rp. 41,225,000
9	Sampel 9	6500	Rp 4,850	Rp. 31,525,000
10	Sampel 10	5500	Rp 4,850	Rp. 26,675,000
	Rata-rata	10950	Rp 4,850	Rp. 53,107,500

Lampiran 9. Biaya Listrik

No	Nama Peternak	Jumlah Ayam	Biaya Listrik/Bulan (Rp)
1	Sampel 1	4500	Rp 412,000
2	Sampel 2	4500	Rp 440,000
3	Sampel 3	3500	Rp 320,000
4	Sampel 4	5000	Rp 420,000
5	Sampel 5	4500	Rp 410,000
6	Sampel 6	4500	Rp 400,000
7	Sampel 7	5000	Rp 412,000
8	Sampel 8	4500	Rp 424,000
9	Sampel 9	5000	Rp 440,000
10	Sampel 10	3500	Rp 319,000
Rata-rata		4450	Rp 399,700

Lampiran 10. Biaya Obat - Obatan

No	Nama Peternak	Jumlah Ayaam	Jumlah Biaya Obat-Obatan
1	Sampel 1	4500	Rp 2,730,000
2	Sampel 2	4500	Rp 3,320,000
3	Sampel 3	3500	Rp 2,860,000
4	Sampel 4	5000	Rp 3,160,000
5	Sampel 5	4500	Rp 3,230,000
6	Sampel 6	4500	Rp 2,960,000
7	Sampel 7	5000	Rp 3,230,000
8	Sampel 8	4500	Rp 3,180,000
9	Sampel 9	5000	Rp 2,910,000
10	Sampel 10	3500	Rp 2,910,000
Rata-rata		4450	Rp 3,049,000

Lampiran 11. Total Biaya Variabel

No	Pemilik Ternak	Jumlah Ternak (Ekor)	Bibit (Rp)	Pakan (Rp)	Obat-Obatan (Rp)	Listik (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sampel 1	4500	Rp. 44,100,000	Rp. 58,200,000	Rp. 2,730,000	Rp. 412,000	Rp. 105,442,000
2	Sampel 2	4500	Rp. 44,100,000	Rp. 65,475,000	Rp. 3,320,000	Rp. 440,000	Rp. 113,335,000
3	Sampel 3	3500	Rp. 34,300,000	Rp. 31,525,000	Rp. 2,860,000	Rp. 320,000	Rp. 69,005,000
4	Sampel 4	5000	Rp. 45,000,000	Rp. 65,475,000	Rp. 3,160,000	Rp. 420,000	Rp. 114,055,000
5	Sampel 5	4500	Rp. 41,850,000	Rp. 72,750,000	Rp. 3,230,000	Rp. 410,000	Rp. 118,240,000
6	Sampel 6	4500	Rp. 37,350,000	Rp. 65,475,000	Rp. 2,960,000	Rp. 400,000	Rp. 106,185,000
7	Sampel 7	5000	Rp. 49,000,000	Rp. 72,750,000	Rp. 3,230,000	Rp. 412,000	Rp. 125,392,000
8	Sampel 8	4500	Rp. 37,350,000	Rp. 41,225,000	Rp. 3,180,000	Rp. 424,000	Rp. 82,179,000
9	Sampel 9	5000	Rp. 49,000,000	Rp. 31,525,000	Rp. 2,910,000	Rp. 440,000	Rp. 83,875,000
10	Sampel 10	3500	Rp. 34,300,000	Rp. 26,675,000	Rp. 2,910,000	Rp. 319,000	Rp. 64,204,000
	Rata-Rata	4450	Rp. 41,635,000	Rp. 53,107,500	Rp. 3,049,000	Rp. 399,700	Rp. 98,191,200

Lampiran 12. Total Biaya Produksi

No	Peternak Ayam	Jumlah ayam (Ekor)	Total Biaya tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Tetal Biaya Pengeluaran (Rp)
1	Sampel 1	4500	Rp 8,101,906	Rp 105,442,000	Rp 113,543,906
2	Sampel 2	4500	Rp 7,471,778	Rp 113,335,000	Rp 120,806,778
3	Sampel 3	3500	Rp 7,513,393	Rp 69,005,000	Rp 76,518,393
4	Sampel 4	5000	Rp 7,373,547	Rp 114,055,000	Rp 121,428,547
5	Sampel 5	4500	Rp 7,451,915	Rp 118,240,000	Rp 125,691,915
6	Sampel 6	4500	Rp 9,261,829	Rp 106,185,000	Rp 115,446,829
7	Sampel 7	5000	Rp 7,867,778	Rp 125,392,000	Rp 133,259,778
8	Sampel 8	4500	Rp 9,598,316	Rp 82,179,000	Rp 91,777,316
9	Sampel 9	5000	Rp 8,139,470	Rp 83,875,000	Rp 92,014,470
10	Sampel 10	3500	Rp 7,335,778	Rp 64,204,000	Rp 71,539,778
	Rata-rata	4450	Rp 8,011,571	Rp 98,191,200	Rp 106,202,771

Lampiran 13. Hasil Produksi Ayam Broiler

No	Peternak Ayam	Jumlah Ayam (Ekor)	Jumlah Panen (Ekor)	Bobot/Ekor (Kg)	Total Bobot (Kg)	Harga (Rp)	Total Hasil Produksi (Rp)
1	Sampel 1	4500	4278	2.6	11123	Rp. 20,000	Rp 222,456,000
2	Sampel 2	4500	4350	2.6	11310	Rp. 20,000	Rp 226,200,000
3	Sampel 3	3500	3265	2.6	8489	Rp. 20,000	Rp 169,780,000
4	Sampel 4	5000	4886	2.6	12704	Rp. 20,000	Rp 254,072,000
5	Sampel 5	4500	4326	2.6	11248	Rp. 20,000	Rp 224,952,000
6	Sampel 6	4500	4370	2.6	11362	Rp. 20,000	Rp 227,240,000
7	Sampel 7	5000	4780	2.6	12428	Rp. 20,000	Rp 248,560,000
8	Sampel 8	4500	4380	2.6	11388	Rp. 20,000	Rp 227,760,000
9	Sampel 9	5000	4865	2.6	12649	Rp. 20,000	Rp 252,980,000
10	Sampel 10	3500	3180	2.6	8268	Rp. 20,000	Rp 165,360,000
Rata-rata		4450	4268	2.6	11096.80	Rp. 20,000	Rp 221,936,000

Lampiran 14. Hasil Produksi Fases

No	Nama Peternak	Jumlah Ayam	Jumlah Fases (Karung)	Harga/Karung (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Sampel 1	4500	350	Rp 7,500	Rp 2,625,000
2	Sampel 2	4500	300	Rp 7,500	Rp 2,250,000
3	Sampel 3	3500	250	Rp 7,500	Rp 1,875,000
4	Sampel 4	5000	370	Rp 7,500	Rp 2,775,000
5	Sampel 5	4500	340	Rp 7,500	Rp 2,550,000
6	Sampel 6	4500	350	Rp 7,500	Rp 2,625,000
7	Sampel 7	5000	400	Rp 7,500	Rp 3,000,000
8	Sampel 8	4500	345	Rp 7,500	Rp 2,587,500
9	Sampel 9	5000	370	Rp 7,500	Rp 2,775,000
10	Sampel 10	3500	230	Rp 7,500	Rp 1,725,000
Rata-rata		4450	331	Rp 7,500	Rp 2,478,750

Lampiran 15. Penerimaan

No	Peternak Ayam	Jumlah Ternak	Penghasilan Ayam Broiler (Rp)	Penghasilan Fases Ayam (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Sampel 1	4500	Rp 222,456,000	Rp 2,625,000	Rp 225,081,000
2	Sampel 2	4500	Rp 226,200,000	Rp 2,250,000	Rp 228,450,000
3	Sampel 3	3500	Rp 169,780,000	Rp 1,875,000	Rp 171,655,000
4	Sampel 4	5000	Rp 254,072,000	Rp 2,775,000	Rp 256,847,000
5	Sampel 5	4500	Rp 224,952,000	Rp 2,550,000	Rp 227,502,000
6	Sampel 6	4500	Rp 227,240,000	Rp 2,625,000	Rp 229,865,000
7	Sampel 7	5000	Rp 248,560,000	Rp 3,000,000	Rp 251,560,000
8	Sampel 8	4500	Rp 227,760,000	Rp 2,587,500	Rp 230,347,500
9	Sampel 9	5000	Rp 252,980,000	Rp 2,775,000	Rp 255,755,000
10	Sampel 10	3500	Rp 165,360,000	Rp 1,725,000	Rp 167,085,000
	Rata-rata	4450	Rp 221,936,000	Rp 2,478,750	Rp 224,414,750

Lampiran 16. Pendapatan

No	Peternak Ayam	Jumlah Ternak (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Sampel 1	4500	Rp. 225,081,000	Rp 113,543,906	Rp 111,537,094
2	Sampel 2	4500	Rp . 228,450,000	Rp 120,806,778	Rp 107,643,222
3	Sampel 3	3500	Rp. 171,655,000	Rp 76,518,393	Rp 95,136,607
4	Sampel 4	5000	Rp. 256,847,000	Rp 121,428,547	Rp 135,418,453
5	Sampel 5	4500	Rp. 227,502,000	Rp 125,691,915	Rp 101,810,085
6	Sampel 6	4500	Rp. 229,865,000	Rp 115,446,829	Rp 114,418,171
7	Sampel 7	5000	Rp. 251,560,000	Rp 133,259,778	Rp 118,300,222
8	Sampel 8	4500	Rp. 230,347,500	Rp 91,777,316	Rp 138,570,184
9	Sampel 9	5000	Rp. 255,755,000	Rp 92,014,470	Rp 163,740,530
10	Sampel 10	3500	Rp. 167,085,000	Rp 71,539,778	Rp 95,545,222

Lampiran 17. Nilai R/C Ratio

No	Peternak Ayam	Jumlah Ternak (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Pengeluaran (Rp)	R/C Ratio
1	Sampel 1	4500	Rp. 225,081,000	Rp 113,543,906	1.98
2	Sampel 2	4500	Rp. 228,450,000	Rp 120,806,778	1.89
3	Sampel 3	3500	Rp. 171,655,000	Rp 76,518,393	2.24
4	Sampel 4	5000	Rp. 256,847,000	Rp 121,428,547	2.12
5	Sampel 5	4500	Rp. 227,502,000	Rp 125,691,915	1.81
6	Sampel 6	4500	Rp. 229,865,000	Rp 115,446,829	1.99
7	Sampel 7	5000	Rp. 251,560,000	Rp 133,259,778	1.89
8	Sampel 8	4500	Rp. 230,347,500	Rp 91,777,316	2.51
9	Sampel 9	5000	Rp. 255,755,000	Rp 92,014,470	2.78
10	Sampel 10	3500	Rp. 167,085,000	Rp 71,539,778	2.34

Lampiran 18. Titik Impas (BEP)

No	Nama Peternak	Jumlah Ternak (Ekor)	Haraga Jual/Ekor	Harga/ekor	Total Biaya Pengeluaran	BEP
1	Sampel 1	4500	52000	9800	Rp 113,543,906	2691
2	Sampel 2	4500	52000	9800	Rp 120,806,778	2863
3	Sampel 3	3500	52000	9800	Rp 76,518,393	1813
4	Sampel 4	5000	52000	9800	Rp 121,428,547	2877
5	Sampel 5	4500	52000	9800	Rp 125,691,915	2978
6	Sampel 6	4500	52000	9800	Rp 115,446,829	2736
7	Sampel 7	5000	52000	9800	Rp 133,259,778	3158
8	Sampel 8	4500	52000	9800	Rp 91,777,316	2175
9	Sampel 9	5000	52000	9800	Rp 92,014,470	2180
10	Sampel 10	3500	52000	9800	Rp 71,539,778	1695
	Rata - rata	4450	52000	9800	Rp 106,202,771	2517

DOKUMENTASI

Gambar 1. Kandang Ayam Broiler



Gambar 2. Budidaya Ayam Broiler Fase Starter



Gambar 3. Budidaya Ayam Broiler Fase Finisher



Gambar 4. Pakan Ternak



Gambar 5. Kontrak Perjanjian Plasma

